

**PENGEMBANGAN *E-BOOK* SEBAGAI PEDOMAN ORANG TUA
DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS
ANAK USIA DINI**



Oleh: Chairun Nisa Fadillah

NIM: 21204032014

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chairun Nisa Fadillah, S.Pd
NIM : 21204032014
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk berdasarkan sumbernya.

Yogyakarta, 19 September 2023
Saya yang menyatakan,



Chairun Nisa Fadillah
NIM. 21204032014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chairun Nisa Fadillah, S.Pd
NIM : 21204032014
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 September 2023
Saya yang menyatakan.



Chairun Nisa Fadillah
NIM. 21204032014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chairun Nisa Fadillah, S.Pd
NIM : 21204032014
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa saya memakai jilbab dalam semua kegiatan saya sehari-hari dan akan terus beristiqomah untuk selalu mengenakan jilbab.

Yogyakarta, 19 September 2023
Saya yang menyatakan,



Chairun Nisa Fadillah
NIM. 21204032014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3047/Un.02/DT/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN **E-BOOK** SEBAGAI PEDOMAN ORANG TUA DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CHAIRUN NISA FADILLAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204032014
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

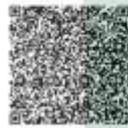
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Dama, S.Pd., M.A., Pd.,
SIGNED

Valid ID: 6516ccce5c123



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

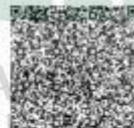
Valid ID: 6526fa099857



Penguji II

Dr. Rohmah, S.Pd.L., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65308106a7387



Yogyakarta, 03 Oktober 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6516ccce5c123

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN E-BOOK SEBAGAI PEDOMAN
ORANG TUA DALAM MENGENALKAN
PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI

Nama : Chairun Nisa Fadillah
NIM : 21204032014
Prodi : PIAUD
Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.

Penguji I : Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum.

Penguji II : Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A.

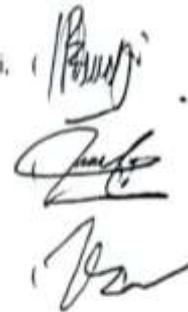
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 03 Oktober 2023

Waktu : 14.00-15.00 WIB.

Hasil/ Nilai : A

IPK : 3,92

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN E-BOOK SEBAGAI PEDOMAN ORANG TUA
DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS
ANAK USIA DINI**

Yang ditulis oleh:

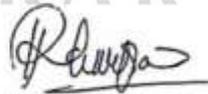
Nama	: Chairun Nisa Fadillah, S.Pd
NIM	: 21204032014
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi	: -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 19 September 2023

Pembimbing



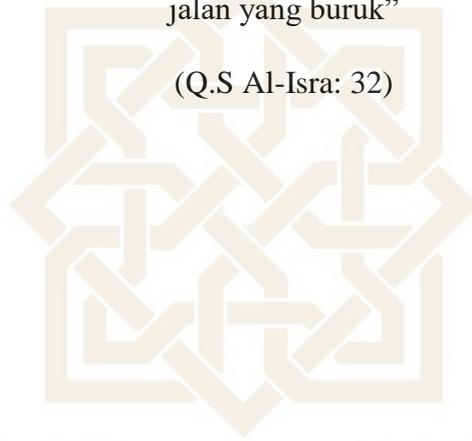
Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
NIP. 197509102005012003

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina, itu sungguh perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk”

(Q.S Al-Isra: 32)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Tesis ini Peneliti Persembahkan Untuk Almamater Tercinta
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Program Magister
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Chairun Nisa Fadillah. *Pengembangan E-Book Sebagai Pedoman Orang Tua Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini.* Tesis Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi akibat maraknya kasus pelecehan seksual anak. Sehingga pendidikan seks anak usia dini menjadi sangat penting diajarkan untuk mencegah kekerasan seksual pada anak. Namun, kenyataannya di lapangan orang tua tidak memiliki referensi yang berisikan pengetahuan pendidikan seks anak usia dini. Maka dari itu, peneliti mengembangkan *e-book* pendidikan seks anak usia dini. Pengembangan *e-book* pendidikan seks anak usia dini bertujuan untuk: mengetahui penting adanya inovasi *e-book* sebagai pedoman orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks anak usia dini, bagaimana implementasi dan keefektifan *e-book* sebagai pedoman orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut peneliti memanfaatkan media *e-book* sebagai pedoman orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang dikembangkan oleh Dick dan Carry. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data digunakan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) pentingnya mengajarkan pendidikan seks anak sejak dini sehingga diciptakan media pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan seks yang berbentuk *e-book* sebagai pedoman orang tua. (2) media *e-book* dikatakan layak sebagai media pembelajaran dengan nilai kelayakan penilaian validasi ahli media dengan nilai rata-rata 3,78 dan masuk dalam kategori sangat valid, ahli materi dengan nilai rata-rata 3,11 dan masuk dalam kategori valid, ahli pengguna 3,59 dan masuk dalam kategori sangat valid, (3) Keefektifan media terhadap pembelajaran pendidikan seks anak dengan nilai 95,78 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga dengan media *e-book* menjadi salah satu media pembelajaran pendidikan seks yang dapat mengajarkan pentingnya menghargai diri sendiri dengan cara menjaga dan merawat area privasi.

Kata Kunci: Pengembangan, *E-Book*, Pedoman Orang Tua, Pendidikan Seks anak Usia Dini

ABSTRACT

Chairun Nisa Fadillah. *Development of an E-Book as a Parent's Guide to Introducing Early Childhood Sex Education.* Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta Master's Program Thesis, 2023.

This research was motivated by the increasing number of cases of child sexual abuse. So it is very important to teach early childhood sex education to prevent sexual violence in children. However, in reality in the field parents do not have references that contain knowledge of early childhood sex education. Therefore, researchers developed *e-books* early childhood sex education. Development *e-books* Early childhood sex education aims to: find out the importance of e-book innovation as a guide for parents in introducing early childhood sex education, how to implement it and its effectiveness *e-books* as a guide for parents in introducing sex education to early childhood. Based on this, researchers use the media *e-books* as a guide for parents in introducing sex education to early childhood.

This research is uses *Research and Development* (R&D) with the ADDIE model (*Analyze, Desaign, Development, Implementation, Evaluation*) developed by Dick and Carry. Data collection techniques include observation, interviews and questionnaires. Data analysis techniques are used through quantitative and qualitative approaches.

The results of this research are: (1) the importance of teaching children sex education from an early age so that learning media related to sex education is created *e-books*. (2) media *e-books* said to be suitable as a learning media with a media expert validation assessment worthiness value with an average value of 3.78 and included in the very valid category, material experts with an average value of 3.11 and included in the valid category, user experts 3.59 and included in the category very valid, (3) The effectiveness of the media in children's sex education learning with a score of 95.78 which is included in the very good category. So with the media *e-books* is one of the sex education learning media that can teach the importance of respecting oneself by protecting and caring for private areas.

Keywords: Development, E-Books, Parent's Guide, Early Childhood Sex Education

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Maha Puji Allah subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan *E-Book* Sebagai Pedoman Orang Tua dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini”. Selain itu, tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam sebagai manusia yang telah menuntun manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dan seseorang yang paling berpengaruh dalam peradaban dunia sampai sekarang ini.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat, Bapak/Ibu/Saudara/Saudari:

1. Prof. Phil Al Makin, MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Suyadi, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Penguji I Ujian Munaqasyah.
5. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA).

6. Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi selaku Dosen Pembimbing Tesis dan Ketua Ujian Munaqasyah.
7. Dr. Rohinah, S.Pd.I, M.A selaku Penguji II Ujian Munaqasyah.
8. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si selaku Ahli Materi.
9. Destiana Yessika Lahabu, M.Pd Selaku Ahli Media.
10. Zulkifli dan Yatmi selaku orang tua, Eggy Dzun Nurain selaku abang.
11. Teman-teman Magister PIAUD angkatan 2021, dan semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua amal baik yang berupa dukungan dan masukan-masukan sehingga terselesainya tesis in, menjadi amal sholeh yang di terima dan mendapat balasan dari Allah SWT beribu lipat, amin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Pengembangan	10
F. Manfaat Pengembangan	10
G. Kajian Penelitian yang Relevan	12
H. Landasan Teori	16
1. Konsep <i>E-Book</i> Mengenai Pendidikan Seks	16
2. Pengertian Pendidikan Seks	19
3. Dasar Pendidikan Seks Dalam Islam	21
4. Tujuan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini	24
5. Karakteristik Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini.....	25

6. Tahap Perkembangan Seks Anak Usia Dini	26
7. Anak Usia Dini.....	28
I. Sistematika Penulisan	32
BAB II METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Prosedur Pengembangan ADDIE.....	35
C. Data dan Sumber Data.....	38
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
a. Teknik Pengumpulan Data	38
b. Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	46
G. Asumsi Pengembangan	48
BAB III HASIL PENELITIAN	49
A. Pentingnya Media <i>E-Book</i> Sebagai Pedoman Orang Tua dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini	49
B. Hasil Pengembangan Media.....	50
C. Efektivitas <i>E-Book</i>	89
BAB IV PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
DAFTAR LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Relevan	12
Tabel 2.1 Instrumen Penilaian Ahli Media	39
Tabel 2.2 Instrumen Penilaian Ahli Materi.....	40
Tabel 2.3 Instrumen Validasi Pengguna	40
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Validasi Media.....	41
Tabel 2.5 Instrumen Tanya Jawab Pemahaman Materi pada Anak	41
Tabel 2.6 Kriteria Penskoran Tanya Jawab Anak	43
Tabel 2.7 Kategori Tingkat Validasi Ahli Materi, Media dan Pengguna	44
Tabel 2.8 Kategori Tingkat Tanya Jawab Anak.....	45
Tabel 2.9 Penggambaran Desain <i>E-Book</i>	46
Tabel 3.1 Indikator Pendidikan Seks Anak Usia Dini	52
Tabel 3.2 Indikator Pencapaian Pendidikan Seks Anak Usia Dini	56
Tabel 3.3 Tutorial Pembuatan Sketsa	61
Tabel 3.4 Visualisasi Sketsa Gambar	65
Tabel 3.5 Hasil Validasi Desain Media.....	74
Tabel 3.6 Hasil Validasi Materi	75
Tabel 3.7 Hasil Validasi Orang Tua.....	76
Tabel 3.8 Hasil Validasi Pengguna	77
Tabel 3.9 Hasil <i>E-Book</i> Setelah Revisi	78
Tabel 3.10 Hasil Validasi Desain Media.....	86
Tabel 3.11 Hasil Validasi Ahli Materi	87
Tabel 3.12 Hasil Validasi Orang Tua.....	88
Tabel 3.13 Hasil Validasi Pengguna	88
Tabel 3.14 Hasil Penilaian Pemahaman Anak	89
Tabel 3.15 Hasil <i>Pretest</i>	92
Tabel 3.16 Hasil <i>Posttest</i>	96
Tabel 3.17 Hasil Uji Normalitas	97
Tabel 3.18 Hasil <i>Paired Sampel T-Test</i>	98
Tabel 3.19 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tahapan Perkembangan Usia Anak Menurut Comenius	29
Gambar 2.1 Kerangka Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan	35
Gambar 2.2 Rumus Rata-rata	44
Gambar 2.3 Rumus Standar Absolut.....	44
Gambar 2.4 Rumus Uji-t.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi	107
Lampiran 2 Surat Permohonan Validasi Ahli Media.....	108
Lampiran 3 Surat Permohonan Validasi Ahli Materi	109
Lampiran 4 Validasi Lembar Angket Media	110
Lampiran 5 Validasi Lembar Angket Penilaian.....	111
Lampiran 6 Instrumen Evaluasi Ahli Media Sebelum Revisi.....	112
Lampiran 7 Instrumen Evaluasi Ahli Media Setelah Revisi.....	113
Lampiran 8 Instrumen Evaluasi Ahli Materi Sebelum Revisi	114
Lampiran 9 Instrumen Evaluasi Ahli Materi Setelah Revisi	115
Lampiran 10 Lembar Validasi Orang Tua Sebelum Revisi	116
Lampiran 11 Lembar Validasi Orang Tua Setelah Revisi	117
Lampiran 12 Lembar Validasi Pengguna Sebelum Revisi	118
Lampiran 13 Lembar Validasi Pengguna Setelah Revisi.....	122
Lampiran 14 Lembar Hasil Instrumen Tanya Jawab Pretest	126
Lampiran 15. Lembar Hasil Instrumen Tanya Jawab Posttest.....	128
Lampiran 16 Dokumentasi Foto Anak.....	130

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan dan kesejahteraan anak-anak terancam di mana-mana karena sejumlah hal, termasuk kemiskinan, AIDS, perawatan kesehatan yang tidak memadai, kelaparan, malnutrisi, penyalahgunaan narkoba serta minuman keras dan juga kekerasan seksual.¹

Sebuah berita pada web Tirto.id mempublish bahwa pernah terjadi kasus yang menimpa anak berusia 5 tahun menyangkut tentang pelecehan seksual di Yogyakarta yang dilakukan oleh pria paruh baya yang tidak diketahui identitasnya dengan modus ingin diajak pergi ke salah satu pusat perbelanjaan dengan iming-iming ingin dibelikan jajanan dan minuman.²

Kasus yang terbaru di Merdeka.com ialah kasus pencabulan anak yang tertangkap di Medan, tentang pencabulan yang dilakukan pada anak dibawah umur dengan pelaku berjumlah 12 orang, serta sudah terdapat 55 laporan yang masuk hanya dalam kurun waktu 2 bulan juni dan juli di tahun 2022.³ Secara alaimah, ini merupakan hal yang menakutkan bagi orang tua, dengan begitu pentingnya anak menerima pendidikan seksual yang dimulai dari orang tua agar dapat memastikan bawa mereka dapat melindungi diri mereka sendiri dari

¹ Metrotvnews, "Deretan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Di Indonesia," 2022, <https://www.metrotvnews.com/play/KdZCV0ED-deretan-kasus-kekerasan-seksual-pada-anak-di-indonesia#:~:text=Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan,laki-laki sebanyak 2.729 orang.>

² Irwan Syambudi, "Anak TK Usia 5 Tahun di Jogja Jadi Korban Pelecehan Seksual," *tirto.id*, 2020, <https://tirto.id/anak-tk-usia-5-tahun-di-jogja-jadi-korban-pelecehan-seksual-eEMJ>.

³ Uga Andriansyah, "Sepanjang 2022, 21 Pelaku Pencabulan Anak di Medan Ditangkap," *Merdeka.com*, 2022, <https://www.merdeka.com/peristiwa/sepanjang-2022-21-pelaku-pencabulan-anak-di-medan-ditangkap.html>.

pelanggaran seksual dan pendidikan seksual sendiri mungkin dapat memberikan gambaran ketika mereka beranjak dewasa agar dapat mengetahui dan hal apa yang sekiranya dibolehkan untuk anak lakukan dan yang tidak.

⁴Badan Pusat Statistik (2022-2023) memperkirakan jumlah penduduk Indonesia mencapai jumlah total 273,52 juta jiwa, dan dari data tersebut 44.109,2 jiwa merupakan anak usia dini (0-9 tahun). Dengan jumlah anak sebanyak itu yang tersebar di berbagai daerah di Nusantara, jelas bahwa tanggung jawab pemerintah sangat besar untuk melindungi anak-anak dari kejahatan seksual. Peran pemerintah sangat besar dalam pembuatan peraturan perundang-undangan yang dapat menjamin penyelenggaraan perlindungan anak. Disamping itu, penyelenggaraan perlindungan anak bukan hanya dilakukan oleh pemerintah tetapi juga orang tua, pendidik, dan masyarakat juga memiliki kewajiban serta tanggung jawab penuh terhadap pendidikan seks anak.

Secara alamiah, ini merupakan hal yang menakutkan bagi orang tua, dengan begitu pentingnya anak menerima pendidikan seks yang dimulai dari orang tua agar dapat memastikan bahwa mereka dapat melindungi diri mereka sendiri dari pelanggaran seksual dan pendidikan seks sendiri mungkin dapat memberikan gambaran ketika mereka beranjak dewasa agar dapat mengetahui hal apa yang sekiranya dibolehkan untuk anak lakukan dan yang tidak.

Pendidikan seks wajib diajarkan pada usia dini, bukan ketika mereka mencapai usia dewasa dikarenakan pendidikan seks memiliki tahap-tahap yang

⁴Badan Pusat Statistik, "Badan Pusat Statistik," last modified 2023, <https://ppid.bps.go.id/app/konten/0000/Profil-BPS.html>.

harus dilewati dan harus dimulai dengan tingkatan usia pada anak sehingga ketika dewasa akan lebih mudah memahami tentang pendidikan seksual yang sebenarnya. Komunikasi dalam pengenalan pendidikan seks mulai dari usia dini akan memudahkan dalam mengajarkan pendidikan seks lanjutan dan lebih mendalam kepada anak kelak, dan orang tua dapat menjadikan pembelajaran pendidikan seks sebagai pengalaman belajar bersama bagi anak dan orang tuanya.

Membicarakan pendidikan seks pada anak di Indonesia menjadi hal yang tabu dan memalukan untuk dibicarakan kepada anak, sehingga orang dewasa memilih diam. Hal itu sangat mencemaskan, karena banyak sekali orang tua yang tidak memiliki pengetahuan mengenai pendidikan seks. Masih banyak orang tua hanya mengingatkan mengenai bahaya ancaman seksual tanpa memberikan alasan yang pasti. Seperti yang telah terjadi banyaknya kasus kekerasan seksual di sekitar kita, dan banyak sekali pembahasan lain yang berkaitan dengan seks yang sebenarnya sampai sekarang masih banyak yang belum dipahami oleh masyarakat seperti psikologis, biologis, kultural dan sosial.⁵

Berdasarkan observasi awal, permasalahan yang ditemukan di tempat penelitian dimana seorang anak suka memeluk teman perempuannya dan menyentuhnya secara tidak pantas. Ketika peneliti menceritakan pengalaman yang terjadi kepada orang tua anak, orang tua menganggap hal yang dilakukan anak tersebut hanya sebagai bentuk sayang anak kepada teman perempuannya

⁵ Hesti Wela Arika dan Ichsan Ichsan, "Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun," *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 1 (2022): 400–407.

dan menganggap hal tersebut lucu dan merupakan perbuatan yang wajar.⁶ Dari respon orang tua tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya diluar sana masih terlalu banyak orang tua menganggap bahwasanya permasalahan yang menyangkut area seksual masih merupakan hal yang tidak seharusnya dibicarakan, padahal pengetahuan tentang seks untuk anak sangat penting. Apa yang akan terjadi jika rasa ingin tahu anak menghasilkan jawaban yang salah, dan lebih jauh lagi anak akan melakukan tindakan-tindakan yang tidak pantas yang seharusnya hal-hal tersebut tidak boleh dilakukan.

Sejalan dalam hal itu, melalui hasil temuan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Kebun Sungai Liput Kabupaten Aceh Tamiang, peneliti mencari informasi dengan cara melakukan wawancara kepada orang tua di sekitar tempat tinggal peneliti yang memiliki anak dengan jenjang usia dini yaitu usia 5-6 tahun, kenyataannya orang tua masih sangat kurang dalam mengajarkan pendidikan seks kepada anaknya. Kurangnya penyampaian orang tua tentang pendidikan seks kepada anaknya berkaitan dengan berbagai faktor seperti tidak adanya media yang digunakan dalam penyampaian pendidikan seks, orang tua hanya menggunakan pengandaian-pengandaian saja, sehingga orang tua merasa tabu untuk mengenalkan pendidikan seks pada anaknya.

Ketika peneliti mengunjungi rumah mereka untuk melakukan observasi, banyak sekali orang tua mengatakan bahwa mereka masih kesulitan menjelaskan apa makna pembelajaran seks yang sebenarnya kepada anak

⁶ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, ed. Uyu Wahyudin, Pertama. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), https://www.google.co.id/books/edition/Mendidik_Untuk_Membentuk_Karakter/LT6AEAAAQB-AJ?hl=id&gbpv=1&dq=thomas+lickona+mendidik+untuk+membentuk+karakter&pg=PR6&prints ec=frontcover.

mereka. Untuk pengenalan mengenai pembelajaran seks sendiri yang mereka ajarkan kepada anak-anaknya materinya hanya sebatas nama-nama anggota tubuh saja.

Pra penelitian serta temuan observasi yang telah peneliti lakukan di Desa Kebun Sungai Liput, Kecamatan Kejuruan Muda, Aceh Tamiang, dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang orang tua lakukan tentang pengenalan dalam pendidikan seks untuk anak belum mendalam dan hanya menggunakan pengandaian-pengandaian sehingga kurangnya pengetahuan anak mengenai apa seks sebenarnya dikarenakan belum mendalamnya pembelajaran yang didapatkan anak mengenai seks itu sendiri dan orang tua juga tidak mendampingi pembelajaran seks dengan media-media yang bervariasi ketika menjelaskan tentang pendidikan seks kepada anak mereka. Oleh sebab itu diperlukan sebuah media sebagai pendamping pembelajaran untuk anak agar dapat menarik anak dalam mengikuti pembelajaran dan dapat memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan orang tua.

Rasa keingintahuan anak yang tinggi biasanya membuat mereka mencari jawaban sendiri. Anak-anak akan terjerat dalam rasa keingintahuannya sendiri ketika mereka mencari jawaban, lebih parahnya lagi, ketika mereka menemukan jawaban yang salah dan anak malah tertarik mengikuti hal-hal yang tidak dibenarkan maka sudah dipastikan sebagai pendidik pertama orang tua telah gagal dalam mendidik anaknya. Sebagai pendidik pertama sudah sepatutnya orang tua wajib bertanggung jawab atas apa yang anak butuhkan dalam membantu mendapatkan jawaban yang tepat atas pertanyaan-pertanyaan

mereka. Orang tua dapat memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya dengan berbagai cara.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran merupakan cara atau siasat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi-informasi penting kepada anak ketika melakukan pembelajar agar dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil pencapaian pembelajaran yang sesuai dengan standar perkembangan anak.⁷

Trinita Anggraini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah strategi yang dapat orang tua gunakan dalam menjelaskan prinsip-prinsip pendidikan seks kepada anaknya, dimana orang tua dapat mengajarkan pendidikan seks yang berorientasi pada anak (*student centered approach*) dengan menggunakan berbagai metode yaitu metode bermain, tanya jawab, bernyanyi, nonton bareng, syair dan metode bercerita.⁸

Anak akan mengalami sebuah fase dalam perkembangan kognitifnya yaitu fase kedua pada tahapan perkembangan kognitif dan sering disebut dengan fase praoperasional, dimana ketika anak berada pada fase tersebut anak akan banyak mendengar, lalu melihat serta merasakan sesuatu dengan cara menerima segala sesuatu yang telah didengar sebelumnya kemudian mengasimilaskannya menjadi sebuah gagasan-gagasan ke dalam bentuk

⁷ Imam Tabroni dan Siti Maryatul Qutbiyah, "Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* Vol.1, No. (2022): 353–360, <https://bajangjournal.com/index.php/JPDH/article/view/868>.

⁸ Trinita Anggraini, Riswandi, dan Sofia Ari, "Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku," *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 1–14, http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/12980%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/277948153_Educational_Intervention_Programme_in_Sexual_Education_of_a_Pre-Adoloescent_Boy_with_Prader-Willi_Syndrome_A_Case_Study.

skematik dalam perkembangannya. Untuk itu, ketika anak berada pada fase ini orang tua perlu mencari sebuah metode pengajaran yang sesuai dengan fase tersebut yaitu metode bercerita, hal ini berkaitan dengan ciri khusus pada fase tersebut sehingga sangat tepat sekali jika orang tua memakai metode bercerita untuk anak pada tahapan pra operasional dalam konteks perkembangan kognitif anak, dikarenakan metode bercerita mampu mempengaruhi minat mereka untuk belajar dan juga efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa mereka.⁹

Penggunaan media sangat diperlukan, dalam bercerita ini bertujuan untuk melibatkan anak-anak serta membuat mereka tetap fokus untuk dapat menerima pesan-pesan yang dibacakan. Namun kenyataan yang terjadi dan masih dialami hingga sekarang banyak orang tua yang menganggap penggunaan media tidak terlalu penting ketika melakukan kegiatan pembelajaran dengan anak, padahal banyak sekali peranan media yang cukup besar sebagai penunjang aktivitas belajar dan banyak sekali media pembelajaran yang bisa kita temukan dan salah satunya yaitu *e-book* sebagai alat pembelajaran yang sangat efektif untuk orang tua gunakan sebagai media pendamping anak dalam belajar.

Orang tua dapat memanfaatkan *e-book* sebagai alternatif media belajar yang bisa dipakai untuk menghadapi berbagai tantangan di era berkembangnya teknologi yang begitu pesat pada masa sekarang ini dan untuk membangkitkan minat anak dalam kegiatan bercerita. Buku elektronik ini dapat menjadi

⁹ Hajrah, "Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini," *Administrasi Pendidikan Kekhususan PAUD*, no. 1 (2018): 4, <http://eprints.unm.ac.id/11249/1/JurnalHajrah.pdf>.

alternatif orang tua untuk mengajar anak dimanapun dan kapanpun dikarenakan cara aksesnya yang mudah sehingga dapat dibaca dimanapun dan kapanpun tanpa perlu mengeluarkan banyak biaya.

E-book berisi mengenai berbagai informasi yang dibuat dalam bentuk digital yang dapat berwujud teks serta gambar, deskripsi bacaan yang terdapat pada buku *e-book* relatif singkat dan juga warna-warna yang digunakan dalam buku lebih mencolok sehingga lebih menarik. Komunikasi non-verbal salah satunya dapat dilakukan melalui penyajian warna yang memiliki makna serta penyampaian pesan secara instan, minat baca seseorang juga dapat dipengaruhi serta ditingkatkan melalui gambar-gambar dikarenakan melalui sebuah gambar pembaca dapat berimajinasi serta kinerja kognitif dapat berkembang secara alami, peninjauan materi juga dilakukan oleh para ahli agar tidak terjadi kesalahpahaman arti serta makna dalam tulisan yang ada.¹⁰

Buku elektronik ini juga lebih banyak dinikmati dikarenakan lebih mudah diakses mudah dibawa dibandingkan buku biasa pada umumnya, terdapat berbagai format buku elektronik yang populer yaitu teks polos, pdf, jpeg, doc lit dan html dan juga buku elektronik dapat dengan mudah dicari dan ditemukan.¹¹

Berdasarkan masalah yang sebelumnya sudah dijelaskan pada latar belakang, dengan itu peneliti tertarik memilih judul penelitian yaitu

¹⁰ Agung Listiyadi Vela Chinkita Putri, "Pengembangan buku saku sebagai media pembelajaran pada materi jurnal khusus siklus akuntansi perusahaan dagang di smk ketintang surabaya," *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 2, no. 2 (2014): 1–9, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9213>.

¹¹ Sukardi, "Analisa Minat Membaca Antara E-Book Dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri," *Ikra-Ith Ekonomika* 4, no. 2 (2021): 158–163, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1029>.

“Pengembangan *E-Book* Sebagai Pedoman Orang Tua Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini” yang dapat memudahkan para orang tua dalam mengajarkan pengenalan pendidikan seksual kepada anaknya.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah yang peneliti temukan berdasarkan gambaran permasalahan di atas adalah:

1. Sebagian besar orang tua masih menganggap tabu membicarakan istilah atau nama-nama organ privasi kepada anak
2. Orang tua belum sepenuhnya menjelaskan pengetahuan mengenai pendidikan seks kepada anak secara mendalam
3. Kurangnya pengembangan media pembelajaran untuk orang tua dalam pengenalan pendidikan seks untuk anak.

C. Pembatasan Masalah

Adapun dalam hal ini, peneliti membatasi permasalahan agar tidak terjadi kesalahan konsep dalam penelitian ini, yaitu:

1. *E-book* ini hanya menyediakan informasi mengenai hal-hal yang perlu diketahui dalam pengenalan pendidikan seks untuk anak usia dini.
2. Penelitian pengembangan ini dibatasi pada pengembangan *e-book* sebagai media pembelajaran dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini
3. *E-book* dibatasi untuk orang tua yang memiliki anak usia dini yaitu usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta rumusan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan dalam permasalahan ini yaitu:

1. Mengapa *e-book* perlu diciptakan sebagai pedoman orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks anak usia dini?
2. Apa implikasi atas implementasi dari *e-book* sebagai pedoman orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks anak usia dini?
3. Bagaimana efektivitas *e-book* sebagai pedoman orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks anak usia dini?

E. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui bahwa media *e-book* sebagai pedoman orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks harus dilakukan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implikasi atas implementasi *e-book* sebagai pedoman orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks anak usia dini.
- c. Untuk mengetahui efektivitas produk *e-book* sebagai pedoman orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks.

F. Manfaat Pengembangan

Hasil dan penjelasan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat membawa penemuan-penemuan baru terkait media pembelajaran dalam dunia pendidikan dan menjadi acuan dan referensi bagi *programmer* dalam pengembangan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Sebagai upaya pemahaman tentang materi pendidikan seks anak usia dini sehingga mampu mencegah hal-hal buruk sebagai dampak dari permasalahan dalam pendidikan seks.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian mestinya dapat membantu meningkatkan pemahaman orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini melalui *e-book* pendidikan seks anak usia dini.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat mengaktualisasikan kreativitasnya dalam mengembangkan media yang kreatif dan inovatif serta mengoptimalkan pengaplikasian ilmu selama berkuliah.

d. Bagi Para Peneliti

Tulisan ini dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut terkait media pembelajaran berbasis pendidikan seks pada anak usia dini.

e. Bagi Masyarakat atau Praktisi

Dapat menjadi rujukan dan menghasilkan sebuah produk media pembelajaran *e-book* sebagai pedoman orang tua berbasis pendidikan seks untuk anak usia dini.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang berkaitan namun media serta fokus penelitiannya berbeda, seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Relevan

No	Peneliti/Topik /Organisasi	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Imami, Filzah. 2019. Pengembangan media <i>Pop Up Book</i> untuk meningkatkan pengetahuan seksual pada anak usia 5-6 tahun di TK ceria Demangan Yogyakarta	(1) Hasil menunjukkan produk media tersebut termasuk kategori layak untuk digunakan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,3 dengan interpretasi sangat layak (2) Adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan seksual anak dilihat dari hasil rata-rata skor <i>pretest</i> 11,5 dan hasil rata-rata <i>posttest</i> 22,3 dan memperoleh gain standar 0,98 dengan interpretasi tinggi	Pada penelitian sebelumnya menggunakan media <i>Pop Up Book</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan media <i>E-Book</i> . Penelitian terdahulu fokus membuat media untuk anak sedangkan pada penelitian ini media dibuat untuk orang tua.
2.	Tampubolon, dkk. 2019. Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun	Pembuatan media buku pendidikan seksual diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak usia 1-3 tahun	Pada artikel jurnal ini berfokus pada anak usia 1-3 tahun dalam mengenalkan pendidikan seksual pada anak, sedangkan pada penelitian ini berfokus untuk mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia 5-6 tahun.

3.	Azzahra. 2020. Pendidikan Seksual Anak Usia Dini “ <i>My bodies Belong To me</i> ”	Hasil menunjukkan bahwasanya diharapkan orang tua dapat mengembangkan pengetahuan mengenai pendidikan seksual perihal mengenal tubuh dan aturan berpakaian dengan menggunakan berbagai metode	Pada artikel jurnal ini menunjukkan bahwasanya pemahaman mengenai pendidikan seksual hanya berfokus pada pengenalan bagian tubuh dan aturan berpakaian, sedangkan pada penelitian ini terdapat lebih banyak fokus bahasan mengenai pendidikan seksual pada anak
4.	Justicia, Risty. 2015. Program <i>Underwear Rules</i> untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini	Hasil menunjukkan bahwasanya orang tua dan guru dapat mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual pada anak dengan cara memberikan nasihat dan upaya agar anak dapat menjaga tubuhnya dari orang yang berniat buruk pada anak. Adapun upaya yang dilakukan yaitu mengajarkan batasan-batasan sentuhan kepada anak serta waspada terhadap perilaku jahat orang sekitar.	Pada artikel jurnal ini membahas tentang sebuah upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari kekerasan seksual kepada anak yaitu dengan cara memberikan nasihat dan mengajarkan batasan-batasan sentuhan kepada anak. Sedangkan pada penelitian ini berfokus untuk mengajarkan hal-hal yang harus diketahui anak usia 5-6 tahun mengenai pendidikan seks menggunakan media <i>e-book</i> .

Tesis oleh Filzah Imami yang berjudul Pengembangan media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan pengetahuan seksual pada anak usia 5-6 tahun di TK Ceria Demangan, Yogyakarta.¹² menunjukkan bahwa pengembangan buku

¹² Fildzah Imami, “Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Pengetahuan Seksual Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ceria Demangan Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41158/>.

tersebut difokuskan untuk anak, sebagai aktivitas kegiatan belajar dalam mengenalkan pendidikan seks di sekolah.

Tetapi, pada penelitian ini peneliti mengembangkan buku berupa sebuah *e-book* yang berfokus sebagai pedoman orang tua untuk mengenalkan pendidikan seks kepada anak, namun juga dapat digunakan oleh guru atau masyarakat umum.

Jurnal oleh Tampubolon, dkk (2019) juga mengembangkan sebuah media pembelajaran yang dikemas dalam sebuah buku berbasis pendidikan seks yang berjudul Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun.¹³ Menunjukkan bahwa pengembangan buku untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua untuk memberikan pendidikan seksual pada anak usia 1-3 tahun di rumah.

Tetapi, *e-book* yang akan peneliti kembangkan berfokus untuk mengajarkan pengenalan pendidikan seksual untuk anak usia 5-6 tahun dikaitkan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan, yang digunakan sebagai pedoman orang tua namun juga dapat digunakan oleh guru dan masyarakat umum.

Jurnal Qonita Maulidya Azzahra (2020) juga membahas tentang pendidikan seks pada anak usia dini dengan mengangkat tema “*My bodies Belong To Me*”.¹⁴ Menandakan bahwasanya pendidikan seksual berguna untuk mencegah bertambahnya kasus penyimpangan yang terjadi disekitar anak.

¹³ Gokma Nafita Tampubolon, Yuliani Nurani, dan Sri Martini Meilani, “Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 527.

¹⁴ Qonita Maulidya Azzahra, “Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: ‘My Bodies Belong To Me,’” *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 77–86.

Pada penelitian ini menekankan bahwasanya orang tua diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pendidikan seks anak tentang mengenal tubuh serta aturan pakaian dengan memperhatikan perkembangan kognitif, komunikasi dan seksualitas anak yang digunakan dengan berbagai metode yaitu metode bercerita, diskusi atau tanya jawab dan juga memanfaatkan media komunikasi audio, visual dan audio visual.

Jurnal oleh Justicia, Risty yang berjudul Program *Underwear Rules* untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini.¹⁵ Menunjukkan bahwa salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini dilakukan dengan cara pengajaran *underwear rules*.

Maka, *e-book* yang peneliti akan kembangkan terdapat materi tentang: aturan keamanan tubuh, bagian-bagian tubuh, fungsi bagian tubuh, gambar alat kelamin anak laki-laki dan perempuan, batasan aurat anak laki-laki dan perempuan, bagian tubuh pribadi yang tidak boleh dilihat dan disentuh sembarang orang, macam-macam sentuhan, siapa saja yang boleh menyentuh beserta alasannya, menjaga kebersihan area privasi, pemisahan tempat tidur anak laki-laki dan perempuan, adab masuk kamar orang tua, lagu edukasi pendidikan seks, cerita mengenai pendidikan seks.

Beberapa penelitian di atas membuktikan bahwa penggunaan sebuah media pembelajaran sekaligus metode pembelajaran sangat berpengaruh untuk memberikan informasi dan pengetahuan baru bagi anak. Sehingga penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *E-Book* Sebagai

¹⁵ Risty Justicia, “Program *Underwear Rules* untuk Mencegah,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 2 (2015): 217–232.

Pedoman Orang Tua Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini”. *E-book* sebagai pedoman orang tua membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pemahaman anak tentang pendidikan seks. Tetapi, *e-book* yang peneliti akan kembangkan terdapat materi yang lebih banyak mengenai pendidikan seks untuk anak usia 5-6 tahun serta dikaitkan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditunjukkan sebagai bahan ajar orang tua, namun dapat juga digunakan oleh guru atau masyarakat umum.

H. Landasan Teori

1. Konsep *E-Book* Mengenai Pendidikan Seks

Media *e-book* atau sering disebut sebagai buku elektronik merupakan sebuah buku berbentuk digital yang dapat berwujud gambar maupun teks bacaan.¹⁶ Buku elektronik ini berisi pemahaman mengenai pendidikan seks yang dibuat berdasarkan kekhawatiran terkait isu-isu pelecehan seks yang kerap menimpa anak yang terjadi di seluruh dunia. Bahkan hingga saat ini berbagai bentuk pelecehan seksual kepada anak masih sering terjadi dalam berbagai bentuk termasuk pemerkosaan, intimidasi seksual, eksploitasi seksual, prostitusi paksa, perbudakan seksual, praktik-praktik tradisi masyarakat bernuansa seksual, dan lainnya yang terus merajalela.

Anak-anak sangat beresiko besar mengalami pelecehan seksual dikarenakan mereka sering digambarkan sebagai seseorang yang tidak berdaya dan lemah serta harus sangat bergantung kepada orang dewasa.

¹⁶ Media Pembelajaran dan E-book Interaktif, “INTERAKTIF Rina Tiya Lestari 1 , Eka Pramono Adi 2 , Yerry Soepriyanto 3” (2016): 71–76.

Sesuai dengan hasil observasi didapati bahwa media pembelajaran untuk mengenalkan pendidikan seksual masih sedikit dan masih kurang mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat tema pendidikan seksual untuk dijadikan bahan pembelajaran pada anak sejak dini dan menjadikannya sebuah media pembelajaran edukatif. Mengingat pendidikan seksharus diajarkan sejak usia dini agar tertanam dan menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

Terlihat bahwa masih jarang sekali orang tua menggunakan media pembelajaran untuk mengenalkan pendidikan seks kepada anak. Sebagai solusinya, pengembangan media buku elektronik dibuat untuk menyediakan media pembelajaran tentang pengenalan pendidikan seks untuk anak. Tinjauan lebih lanjut tentang pengenalan pendidikan seks yang diajarkan kepada anak seperti menjelaskan tentang nama-nama organ privasi sesuai dengan nama ilmiah yang sering digunakan oleh dokter, menjelaskan bagian-bagian tubuh yang sekiranya boleh disentuh maupun yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, menjelaskan bagian-bagian tubuh privat yang hanya boleh dilihat oleh dirinya sendiri, menjelaskan perbedaan tubuh pada laki-laki dan tubuh perempuan serta menjelaskan berbagai fungsi dari organ-organ tubuh yang dimilikinya, menjelaskan batasan-batasan aurat anak, memisahkan tempat tidur anak dengan cara melatih anak untuk tidur sendiri, mengajarkan cara merawat organ intim dengan mengajarkan toilet training pada anak, dan juga mengajarkan adab yang baik ketika masuk kamar orang tua.

Media *e-book* yang memuat tentang pembahasan mengenai pengenalan pendidikan seksual pada anak usia dini di desain menggunakan aplikasi canva. Media *e-book* diciptakan sebagai pedoman untuk orang tua yang memiliki anak pada rentang usia 5-6 tahun. Tertulis pada STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) dalam Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Nomor 137 tahun 2014 dimana anak harus sudah mengetahui situasi yang membahayakan diri. Kelebihan media *e-book* antara lain: (1) *E-book* dikembangkan dalam bentuk format pdf sehingga dapat dibuka menggunakan handphone yang notabennya banyak digunakan oleh seluruh orang tua, (2) materi dalam *e-book* dikemas dengan bentuk teks, gambar dan suara sehingga tampilannya terlihat sangat menarik, (3) distribusinya murah dan mudah, dapat melalui internet maupun secara langsung menggunakan kabel data. (4) perbaikan produk lebih mudah dilakukan tanpa harus mengeluarkan banyak biaya, *e-book* tidak mudah mengalami kerusakan seperti buku pada umumnya dan dapat lebih mudah dibawa walaupun dengan jumlah yang banyak. Kekurangan media *e-book* yaitu proses dalam mengembangkan *e-book* ini membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama.

Pembuatan *e-book* juga memperhatikan aspek edukasi, teknis dan estetika dan harus sesuai dengan prinsip dalam pendidikan anak usia dini. Aspek edukatif terlihat dari materi pembelajaran yang disediakan di dalam buku sesuai dengan tujuan awal yaitu sebagai pengenalan pendidikan seksual untuk anak. Aspek teknis dilihat dari tata cara pembuatan *e-book*

yang sesuai dengan materi menyangkut pendidikan seksual anak usia dini. Aspek estetika dapat dilihat dari pemilihan warna, gambar, dan keindahan *e-book* itu sendiri.

2. Pengertian Pendidikan Seks

Defenisi pendidikan yang bersumber dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) pada pasal (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Seks merupakan kebutuhan, yakni kebutuhan seksual, kebutuhan seksual biasanya digolongkan ke dalam kebutuhan biologis, sebagai bagian dari kebutuhan jasmaniyah, yang tak terpisahkan dari kehidupan sesksual seseorang. Karena setiap orang mempunyai kelenjar kelamin, hormon, dan memiliki dorongan seksual.

Pendidikan seks ialah membimbing serta mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi serta tujuan seks, sehingga dapat menyalurkan kejalan yang legal. Pendidikan seks bukan hanya mengenai penerangan seks, kaarena hubungan beteri seksual, yaitu seseorang yang mempunyai keinginan seks hanya pada lawan jenisnya, bukan semata-

¹⁷ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003).

mata menyangkut masalah biologis atau fisiologis tentang kehidupan seksual saja, melainkan soal-soal psikologi, sosio-kultural, agama dan kesehatan.¹⁸

Dalam hukum Islam (*fiqh*), pendidikan seks dibahas dalam bagian *munakahat*, cabang fiqh yang membicarakan masalah perkawinan, perceraian dan hal-hal yang bersangkutan-paut dengannya.¹⁹ Oleh karena itu kehidupan seks perlu bimbingan dan arahan, sehingga berjalan secara wajar, sopan dan tidak menyimpang dari syar'iat Islam. Fahmi mendefinisikan seks menjadi beberapa definisi sebagai berikut:

- 1) Seks adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang alat kelamin dan fungsinya.
- 2) Seks adalah segala sesuatu yang berkaitan tentang alat kelamin dan organ tubuh yang tersembunyi, rahasia, pribadi, dan sangat penting sekali karena berhubungan dengan kehormatan dan harga diri seseorang.
- 3) Seks adalah segala sesuatu yang berkaitan tentang alat kelamin (reproduksi). Seperti, pernikahan, hubungan alat kelamin suami dan istri, mengandung, melahirkan, sunat, haid, nifas, dan menyusui bayi.
- 4) Seks adalah segala sesuatu yang konkret dan abstrak yang dapat menimbulkan gairah birahi dan mengarahkan terhadap perzinahan.

¹⁸ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001).

¹⁹ Ibid.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pengertian seks tidak hanya sebatas pada alat kelamin saja tapi segala yang berkaitan dengan bentuk, proses kerja, tujuan, manfaat, dan dampak alat kelamin serta harga diri seorang laki-laki atau perempuan.²⁰

3. Dasar Pendidikan Seks dalam Islam

Berikut ini pokok-pokok pendidikan seksual yang perlu diterapkan dan diajarkan pada anak usia dini menurut Al-Quran dan hadist nabi Muhammad SAW sebagai berikut:²¹

1. Memperkenalkan batasan aurat kepada anak sejak dini

Orang tua dan guru hendaknya sudah memperkenalkan apa yang dimaksud dengan aurat dan batasan aurat antara laki-laki dan perempuan sejak dini. Anak hendaklah dibiasakan untuk malu memperlihatkan auratnya di depan umum. Anak juga dibiasakan untuk mulai menutup auratnya secara perlahan sesuai dengan hadist nabi SAW bersabda:

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ

“Rasulullah SAW bersabda; laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki lain dan perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan lain. Dan laki-laki tidak boleh tidur bersama laki-laki lain dalam satu selimut, dan perempuan tidak boleh tidur dengan perempuan lain dalam satu selimut” (HR Ahmad, Muslim, Abu Daud dan Turmudzi)

²⁰ Fahmi, “Pendidikan Seks Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam,” *JURNAL QATHRUNA* 3, no. 1 (2016): 21–22.

²¹ Nurhasanah Bakhtiar dan Nurhayati, “Pendidikan seks bagi anak usia dini menurut hadist nabi,” *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 36–44.

Hadist di atas, selain memperkenalkan aurat kepada anak, juga bagaimana mengajarkan cara bergaul antara sejenis dan lawan jenis. Ulama membagi aurat menjadi dua, yaitu aurat ke lawan jenis dan aurat kepada sesama jenis. Adab, sopan santun bergaul dan berpakaian sudah diatur di dalam islam.

2. Pemisahan tempat tidur anak laki-laki dan anak perempuan

Pemisahan tempat tidur merupakan upaya untuk menanamkan kesadaran pada anak tentang eksistensi dirinya. Jika pemisahan tempat tidur tersebut terjadi antara dirinya dan orang tuanya, setidaknya anak telah dilatih untuk berani mandiri. Jika pemisahan tempat tidur dilakukan terhadap anak dengan saudara lainnya yang berbeda jenis kelamin, secara langsung anak telah ditumbuhkan kesadarannya tentang eksistensi perbedaan jenis kelamin dan juga sebagai antisipasi timbulnya syahwat meskipun mereka saudara satu sama lain, sesuai dengan Hadist Rasulullah SAW:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat pada saat mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka ketika meninggalkan shalat pada usia menginjak sepuluh tahun serta pisahkan tempat tidur mereka” (HR Abu Dawud Nomor 495)

3. Menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan feminitas pada anak perempuan

Islam telah memberikan tuntutan agar masing-masing fitrah terjaga. Islam menghendaki agar laki-laki memiliki kepribadian maskulin, dan perempuan memiliki kepribadian feminisme. Islam tidak menghendaki wanita menyerupai laki-laki, begitu juga sebaliknya. Untuk itu harus dibiasakan sejak kecil anak-anak berpakaian sesuai dengan jenis kelaminnya. Sebagaimana Hadist Abu Hurairah disebutkan:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -ﷺ- لَعَنَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ

“*Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita, begitu pula wanita yang memakai pakaian laki-laki*” (HR. Ahmad Nomor 8309, 14:16)

4. Mengenal waktu berkunjung (meminta izin dalam tiga waktu)

Tiga ketentuan waktu yang tidak diperbolehkan anak-anak untuk memasuki ruangan (kamar) orang dewasa kecuali meminta izin terlebih dahulu adalah: sebelum shalat subuh, tengah hari, dan setelah shalat isya. Aturan ini ditetapkan mengingat di antara ketiga waktu tersebut merupakan waktu aurat, yakni waktu ketika badan atau aurat orang dewasa banyak terbuka sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 58.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ

مَرَّاتٍ ۖ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهْرِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ

أَلْعِشَاءِ ۚ تَلْتُ عَوْرَتِ لَكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوْفُونَ عَلَيْكُمْ

بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig diantara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh. Ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang isya’. (itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga hari) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu dan Allah maha mengetahui lagi maha Bijaksana. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana”

5. Mendidik menjaga kebersihan alat kelamin

Anak juga harus dibiasakan untuk membuang air pada tempatnya (toilet training) dengan cara ini akan terbentuk pada diri anak untuk lebih bersikap hati-hati, mandiri, mencintai kebersihan, mampu menguasai diri, disiplin, dan sikap moral yang memperhatikan etika sopan santun dalam melakukan hajat.

4. Tujuan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan seks berbeda-beda tergantung pada tahapan usia anak. Ketika anak menginjak usia balita, biasanya lebih ditekankan pada pemahaman anak tentang organ-organ seksual yang dimilikinya serta dijelaskan fungsi dari organ tersebut dan bagaimana cara melindungi orang tersebut. Hal ini perlu dijelaskan lebih awal sehingga nantinya tidak akan muncul masalah-masalah yang berkaitan dengan hal tersebut seperti kebiasaan anak menyentuh dan meremas payudara orang lain, anak

memegang alat vitalnya ketika tidur dan masalah-masalah lainnya yang kemungkinan akan terjadi. Memasuki usia sekolah yaitu usia 6-10 tahun anak lebih ditekankan dalam mempelajari perbedaan jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki, yaitu memberitahu tata cara membersihkan alat kelamin dengan benar agar dapat menghindari diri dari penyakit. Ketika memasuki usia remaja dimana anak mengalami masa pubertas, lebih ditekankan kepada pengajaran tentang penyimpangan-penyimpangan perilaku seksual yang akan membahayakan dirinya seperti perilaku seks bebas yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.²²

5. Karakteristik Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini

Dalam pendidikan seks beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan yaitu (a) aspek ketuhanan, dimana pendidikan seks haruslah berdasarkan atas ajaran-ajaran Allah sehingga tidak terjadinya kesalahan persepsi yang akan menimbulkan dampak negatif, (b) aspek kemanusiaan, sebagai orang tua sebaiknya ketika ingin melihat aurat anak dalam hal membersihkannya dari kotoran alangkah baiknya meminta izin dan mengatakan permisi kepada anak, selain itu juga niat dalam melihat aurat anak haruslah sesuai dengan syariat yang harus memperkuat sikap kesucian dan kehormatan dan tidaklah membarenginya dengan syahwat, (c) bersifat integral, pendidikan tentang seks harus dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang baik dan sesuai bagi anak dan alangkah baiknya pendidikan seksual tidak hanya

²² Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*.

diajarkan di rumah tetapi juga dilanjutkan di sekolah sehingga anak dapat lebih paham dan menimbulkan perubahan-perubahan yang lebih baik, (d) nyata dan benar yaitu pendidikan seks seharusnya didasarkan pada realita dengan menginternalisasikan nilai pendidikan seks pada anak.

6. Tahapan Perkembangan Seks Anak Usia Dini

Pendidikan seks yang akan diajarkan kepada anak, haruslah dilakukan secara berurutan dan bertahap serta harus dilengkapi dengan aspek-aspek yang mendukung yaitu (a) mengidentifikasi sejauh mana pemahaman anak mengenai pendidikan seks, (b) kematangan seks yang terjadi pada anak laki-laki dan perempuan akan berbeda, sehingga diperlukan pemahaman pendidikan seks sesuai dengan jenis kelamin anak. Perkembangan seks yang terjadi pada anak akan melalui beberapa tahapan-tahapan secara umum yaitu (1) ketika anak berusia 0-2 tahun, anak akan merasakan sensasi seksual terjadi pada area mulut, dimana pada masa ini anak akan lebih senang menghisap jari serta memasukkan benda-benda yang dipegangnya ke dalam mulut, (2) pada usia 2-3 tahun, tahap perkembangan seks anak masuk pada fase anal, dimana pada usia tersebut anak biasanya anak sering sekali memegang duburnya (pantat) serta bermain-mainkan kotorannya sendiri, (3) tahap ketiga ini terjadi pada usia 3-6 tahun disebut dengan fase falik, pada fase ini perkembangan seks anak terjadi di kemaluannya, dimana biasanya anak sangat suka menggesek-gesekkan kemaluannya menggunakan jari, (4) masuk pada tahap keempat yaitu usia 6-11 tahun, pada tahap ini biasanya anak sudah lebih fokus

untuk mengembangkan aspek perkembangannya dalam tahapan memasuki masa sekolah, (5) tahap kelima disebut fase genital yang berada pada rentang usia 12 tahun ke atas, pada fase ini anak akan menemukan kehidupan seks yang sebenarnya, dimana tanda-tanda terjadinya pubertas akan muncul dan anak sudah mulai memiliki ketertarikan untuk menyukai lawan jenis.²³

Pendidikan seks dapat diajarkan kepada anak ketika anak sudah dapat mengenali anggota tubuhnya, penyampaian materi pendidikan seks memang harus dimulai sejak anak berada pada usia dini, dimana anak sudah bisa merasakan perbedaan mengenai alat kelamin yang ia miliki dengan alat kelamin orang lain. Untuk itu berilah pemahaman tentang pendidikan seks sesuai dengan kebutuhan serta daya tangkap anak dalam menerima pendidikan seks tersebut. Berdasarkan kelompok usia, berikut tahapan yang dapat diajarkan kepada anak mengenai pendidikan seks yaitu, (a) pada usia 1-5 tahun atau biasa disebut balita, kenalkan lah kepada anak-anak anda mengenai organ seksual miliknya, tidak perlu dijelaskan secara detail dan mendalam dikarenakan pada usia ini anak belum paham maksud yang diucapkan, tetapi perlu digarisbawahi bahwasanya tegaskan kepada anak untuk tidak boleh mempertontonkan alat kelaminnya kepada orang lain, dan katakan kepada anak untuk berteriak secara keras dan lari melapor ke orang tua ketika ada orang lain yang menyentuh alat kelaminnya secara paksa, (b) pada usia 5-10 tahun,

²³ Boyke Dian Nugraha dan Wibisono Sonia, *Adik bayi Datang Dari Mana? A-Z Pendidikan Seks Usia Dini*, ed. Novikasari Eka S dan Nunik Utami (Jakarta selatan: PT Mizan Publika, 2016).

biasanya secara umum pertanyaan-pertanyaan yang sering dilontarkan anak seperti bayi itu asalnya dari mana? Atau dari mana adik berasal? Maka orang tua dapat memberikan jawaban sederhana yang dapat dengan mudah dipahami oleh anak, tetapi jawabannya harus sesuai dengan yang terjadi sebenarnya tanpa melebih-lebihkan apalagi mengumpakkannya dengan hal-hal diluar nalar anak.

7. Anak Usia Dini

Masa yang paling penting pada tahapan tumbuh kembang anak yaitu pada periode awal, hal ini dikarenakan pada masa periode awal ini segala stimulasi yang datang sangat mempengaruhi setiap perkembangan anak untuk dapat mencapai perkembangan di masa selanjutnya, tidak heran jika pada masa ini sering disebut sebagai masa emas pada anak. Anak akan lebih mudah menerima segala jenis rangsangan ketika berada pada masa ini, sehingga potensi serta bakat dan minat anak akan berkembang sangat pesat. Pada masa ini juga anak akan lebih peka dengan segala stimulus dan rangsangan yang diberikan, untuk itu dukungan serta motivasi sangat diperlukan baik dari lingkungan sekolah, masyarakat maupun lingkungan keluarga sebagai motivasi anak untuk dapat melalui tahap-tahap perkembangannya.

Perkembangan merupakan sebuah bentuk perubahan secara psikologis dan bersifat kuantitatif atau bahkan kualitatif.²⁴ Ada beberapa tahapan perkembangan usia anak menurut Comenius, yaitu (1) masa

²⁴ dan Irdamurni Henni Marsari, Neviyarni, "Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1816–1822, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1182>.

sekolah ibu yang berada pada rentang usia anak 0-6 tahun, (2) sekolah bahasa ibu yang berada pada rentang usia anak 6-12 tahun, (3) sekolah latin yang berada di rentang usia anak 12-18 tahun (4) dan sekolah akademik yang berada pada rentang usia anak 18-24 tahun.²⁵



Gambar 1.1 Tahapan Perkembangan Usia Anak menurut Comenius

Anak usia dini memiliki gaya belajar yang terkenal unik, dimana biasanya anak belajar melalui bermain. Suryana menjelaskan beberapa karakter khusus yang ada pada anak usia dini yaitu (1) Unik, yang berarti setiap anak memiliki sifat yang berbeda dengan anak lainnya, (2) Egosentris yaitu anak hanya memandang sesuatu dikarenakan kepentingannya sendiri serta melihat melalui sudut pandangnya tanpa menghiraukan orang lain (3) Aktif dan Energik, anak tidak pernah merasa lelah dalam melakukan aktivitas bermainnya, (4) Anak sangat senang sekali mempelajari hal-hal baru dikarenakan rasa keingintahuan serta antusias anak sangat besar terhadap sesuatu yang baru dilihatnya, (5) Eksploratif dimana kegiatan menjelajah sangat digemari oleh anak, (6) Spontan yaitu anak merefleksikan pikiran serta perasaannya secara terbuka tanpa ada yang disembunyikan, (7) Imajinatif yaitu anak senang berimajinasi, (8) Mudah frustrasi dimana anak akan sering merasakan

²⁵ Eko Puja Santoso, "Perkembangan Anak Secara Umum dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Rohani," *Jurnal Arrabona* (2021): 1–68, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

kekecewaan terhadap apa yang dialaminya, (9) Kurang pertimbangan yaitu anak sering melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibat yang terjadi, (10) Konsentrasi yang singkat yaitu anak sering cepat merasa bosan ketika melakukan sesuatu, (11) Bergairah dalam belajar yaitu anak sangat suka melakukan berbagai kegiatan, (12) Menunjukkan minat kepada teman maksudnya anak menunjukkan minat untuk bermain bersama temannya, (13) Suka meniru yaitu anak akan meniru apapun yang dilihat dan didengarnya, (14) Anak suka bermain yaitu anak banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dikarenakan anak bermain sambil belajar.²⁶

Adapun menurut Bredcamp dan Copple bahwa secara garis besar anak memiliki beberapa karakteristik berfikir yaitu, (1) Berpikir simbolik yaitu kemampuan anak secara mental dalam menggambarkan hal-hal, tindakan dan peristiwa (2) Egosentris atau sering disebut dengan egois dimana anak merasa haus perhatian dari orang lain, (3) Nalar, dimana anak belajar dari hal-hal umum menuju hal yang lebih khusus lagi dan biasanya ini terjadi ketika anak memasuki usia 3 sampai 5 tahun, (4) anak akan mengambil kesimpulan dan membuat konsepnya sendiri dari sesuatu objek ataupun ide berdasarkan keterampilan serta tindakan yang ia miliki, (5), klasifikasi, dimana anak lebih senang melakukan aktivitas dalam mengelompokkan sesuatu terhadap penjumlahan secara lebih kompleks, hal ini biasanya terjadi ketika anak memasuki usia 3-5 tahun, (6)

²⁶ Y Yenti dan A Maswal, "Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 2045–2051, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1218%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1218/1088>.

kemampuan anak dalam mendapatkan informasi, pada usia dini anak mengalami banyak sekali keterbatasan pemerolehan informasi dikarenakan kemampuan memori otak anak belum berkembang sepenuhnya, (7) kognisi sosial, dimana salah satu peran penting dalam meningkatkan kognisi anak yaitu dengan cara melakukan interaksi sosial, (8) Kreativitas dimana hal ini berhubungan erat terhadap imajinasi anak dan merupakan cara belajar dan berfikir anak yang paling dominan di usia 2 tahun pertama. Untuk itu saat anak berpikir kreatif hal itu sangat potensial untuk tumbuh kembang anak tetapi perlu adanya dukungan dari orang lain serta lingkungan sekitar.²⁷ Pada usia dini, merupakan masa yang rentan terhadap berbagai rangsangan, anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang positif jika rangsangan yang diberikan juga positif, namun jika dorongan atau rangsangan yang diberikan negatif, kemungkinan besar anak tersebut juga akan menghadapi berbagai hambatan dalam perkembangannya. Susanto juga menjelaskan bahwasanya periode pada usia dini merupakan periode yang sangat penting dan krusial untuk terhadap perkembangan otak anak, kepribadian, memori dan juga intelegensi serta aspek tumbuh kembang anak, maksudnya keterlambatan pada tumbuh kembang anak di usia dini maka

²⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, ed. Suryani dan Uce Rahmawati, cetakan pe. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Usia_Dini/O0xWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=prinsip+lingkungan+bermain+pada+anak+usia+dini&pg=PA112&printsec=frontcover.

akan mengakibatkan terlambatnya tumbuh kembang anak pada masa selanjutnya.²⁸

I. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, sistematika pada penulisan tesis ini terdiri dari empat bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, pernyataan memakai jilbab, nota dinas pembimbing, motto, halaman persembahan, abstrak, abstract, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian tesis disusun secara sistematis dalam IV BAB yaitu:

1. Bab I membahas tentang pendahuluan yang mana menjelaskan tentang kontradiksi antara teori dengan permasalahan yang ada dan pentingnya penelitian pendidikan anak pada masyarakat. Bab ini membahas tentang: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) pembatasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan pengembangan, (f) manfaat pengembangan, (g) kajian penelitian yang relevan, (h) landasan teori, (i) sistematika penulisan.
2. Bab II. Membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari: (a) jenis penelitian, (b) prosedur pengembangan ADDIE, (c) data dan sumber data, (d) teknik dan instrumen pengumpulan data, (e) teknik analisis data, (f) spesifikasi produk yang dikembangkan, (g) asumsi pengembangan.

²⁸ Ibid.

3. Bab III. Memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari: (a) deskripsi dan proses pengembangan media *e-book*, prosedur pembuatan media *e-book* dan validasi kelayakan media *e-book*, (b) hasil uji coba produk, (c) revisi produk.
4. Bab IV. Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu Penelitian Pengembangan atau R&D (*Research and Development*), dengan pendekatan metode eksperimen yaitu *one-group pretest-posttest design*. Penelitian R&D merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk, kemudian menguji produk tersebut apakah layak atau tidak untuk digunakan.²⁹ Model penelitian R&D yang akan digunakan yaitu ADDIE, yaitu merupakan salah satu model untuk pengembangan teks, audiovisual, dan materi berbasis komputer.³⁰ Penelitian pengembangan digunakan untuk mengembangkan *e-book* pendidikan seks anak usia dini melalui langkah-langkah yang ada pada model pengembangan ADDIE.

Metode eksperimen yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design*. Desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan diketahui lebih akurat, karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.³¹ Eksperimen *one-group pretest-posttest design* digunakan untuk melihat hasil keefektifan anak dalam memahami materi yang terdapat pada *e-book* pendidikan seks anak usia dini.

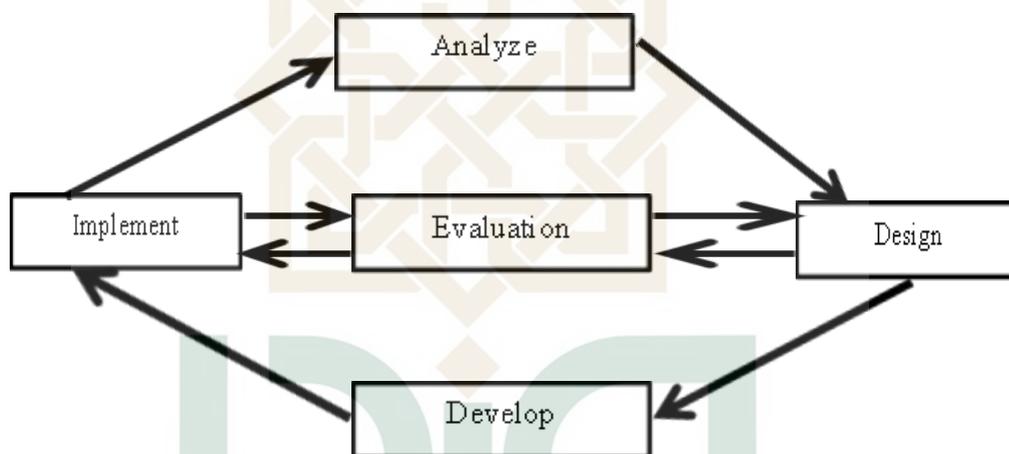
²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R%D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2016).

³¹ Ibid.

B. Prosedur Pengembangan ADDIE

Prosedur pengembangan yaitu menguraikan tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mengembangkan *e-book*. berikut prosedur pengembangan dalam penelitian ADDIE yaitu (a) analisis (*analyze*), (b) perancangan (*design*), (c) pengembangan (*development*), (d) implementasi (*implementation*), evaluasi (*evaluation*).³² Berikut alur tahapan model ADDIE yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan

Tahap analisis (*analyze*). Tahap analisis menyangkut akan tiga hal yang harus dianalisis yaitu: menganalisis kompetensi, menganalisis karakter anak dan menganalisis materi.³³ Pertama kompetensi yang harus dikuasai anak berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah menerima pembelajaran *e-book*. Kedua menganalisis karakter anak mencakup pengetahuan awal yang dimiliki, gaya belajar, metode belajar, kemampuan berbahasa, dan lainnya. Ketiga, menganalisis pelajaran yang akan

³² Made Tegeh, I Nyoman Jampel, dan Pujawan Ketut, *Model Penelitian Pengembangan*, Pertama. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

³³ Ibid.

dikembangkan berupa materi pokok, sub-sub bagian, anak sub-sub bagian, dan seterusnya.

Tahap perancangan (*design*) tahap pembuatan konsep-konsep awal terhadap media pembelajaran yang mengacu kepada empat hal yaitu: untuk siapa pembelajaran dirancang, kemampuan apa yang dikembangkan, bagaimana materi dapat dipahami, dan bagaimana menentukan tingkat ketercapaian.³⁴ Dimana pada *e-book* ini yaitu sebagai pendamping orang tua dalam pengenalan pendidikan seks untuk anak usia dini yang terdiri atas:

- a. *E-book* dirancang sebagai bahan ajar orang tua dalam memberikan pelajaran pendidikan seks untuk anak usia dini.
- b. Kemampuan yang akan dikembangkan mengarah kepada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- c. Agar pembelajaran yang diajarkan dapat diterima dengan baik maka rancangan *e-book* berisikan pengetahuan dasar pendidikan seks anak usia dini dan materi pendidikan seks anak usia dini yang sesuai dengan usia dan karakter anak dirujuk berdasarkan KI dan KD, lagu-lagu pendidikan seks anak usia dini, cerita mengenai pendidikan seks anak usia dini, ilustrasi yang memikat, warna yang beragam, dan bahasa yang komunikatif
- d. Untuk menentukan tingkat penguasaan pembelajaran, *e-book* terdapat indikator-indikator pencapaian pendidikan seks anak usia dini agar dapat diamati dan dievaluasi.

³⁴ Ibid.

Tahap pengembangan (*development*). merupakan tahap spesifikasi pembuatan media pembelajaran sehingga membentuk bentukan dasar dari sebuah media.³⁵ Media dalam penelitian ini yaitu *e-book* yang digunakan sebagai pendoman orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks untuk anak usia dini yang terdiri atas:

- a. Penyusunan tes. Dilakukan untuk menyesuaikan produk dengan tahap perancangan. Selain itu, pada tahap ini akan menghasilkan suatu produk (*prototype*).
- b. Pemilihan format. Dilakukan dengan mengkaji cara yang digunakan dalam pembuatan media *e-book*.

Tahap implementasi (*implementation*). Tahap ini yaitu untuk mengetahui pengaruh taraf pembelajaran yang meliputi kevalidan, keefektifan, kemenarikan, dan efisiensi. Kevalidan atau kelayakan yaitu menguji apakah *e-book* sudah layak sebelum dirilis ke masyarakat umum. Keefektifan berkaitan dalam mencapai kompetensi. Kemenarikan yaitu bagaimana *e-book* dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, mudah dipahami, dan memotivasi orang tua dan anak. Efisiensi berkaitan dengan dana, waktu, tenaga, dan lainnya untuk mencapai tujuan.³⁶

Tahap evaluasi (*evaluation*). Melakukan penilaian dengan dua cara yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan di setiap tahapan yang dilaksanakan guna untuk penyelesaian perbaikan. Sedangkan evaluasi sumatif

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

dilakukan pada akhir pelaksanaan guna untuk melihat pengaruh terhadap hasil pembelajaran dan kecakapan anak.³⁷

C. Data dan Sumber Data

Subjek penelitian adalah sesuatu yang ada di tempat variabel penelitian.³⁸

Peneliti menggunakan subjek peneliti yaitu 15 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun, kemudian anak terdiri dari 15 anak. Objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai aktivitas.³⁹ Objek pada penelitian ini adalah pengembangan *e-book* sebagai pedoman orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks anak usia dini

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti harus menghimpun data penelitian yang diambil melalui berbagai cara untuk mengolah data yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu:

- a. Angket. Berisi pernyataan yang diberikan informan.⁴⁰ Angket yang digunakan untuk mengukur kevalidan atau kelayakan *e-book* yang ditujukan untuk ahli desain media, ahli materi dan ahli pengguna
- b. Tanya jawab. Cara untuk menyampaikan isi pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari orang tua yang harus dijawab oleh anak. Tanya jawab

³⁷ Ibid.

³⁸ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi penelitian : penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, ed. M.Ag. Dr. Ruslan, M.Pd. dan M.M. Dr. Moch. Mahfud Effendi, Cetakan Pe. (Sukabumi, 2017).

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Teguh, Jampel, dan Ketut, *Model Penelitian Pengembangan*.

digunakan untuk melihat keefektifan anak dalam memahami materi pendidikan seks anak usia dini.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah sarana penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁴¹ Berikut instrumen pengumpulan data penelitian yaitu:

- 1) Angket. Digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kelayakan *e-book*, terdiri dari: validasi desain media, validasi materi, dan validasi pengguna. Berikut tabel instrument desain media, validasi materi dan validasi pengguna yaitu:

Tabel 2.1 Instrumen Penilaian Untuk Ahli Media

No	Butir Pertanyaan	Penilaian			
		1	2	3	4
Aspek Edukatif					
1.	Materi yang disajikan pada <i>e-book</i> sebagai bahan pembelajaran untuk anak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mengajarkan pendidikan seks pada anak usia dini				
2.	Media <i>e-book</i> mampu memberikan pemahaman dan pembelajaran tentang pendidikan seks anak usia dini				
3.	Mampu mendorong anak untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang pendidikan seks.				
4.	Materi haruslah sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak				
5.	Materi yang ada di dalam <i>e-book</i> haruslah dapat memperjelas pembelajaran yang akan disampaikan.				
Aspek Teknis					
6.	Media <i>e-book</i> sesuai dengan tujuan dan fungsi media pembelajaran bagi anak usia dini (usia 5-6 tahun)				
7.	Kesesuaian desain media <i>e-book</i> sebagai bahan pembelajaran pendidikan seks pada anak				
8.	Media <i>e-book</i> dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama (awet)				

⁴¹ Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi penelitian : penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*.

10.	Kesesuaian penggunaan bagi orang tua (mudah digunakan dan mudah dibawa)				
Aspek Estetika					
11.	Kemenarikan cover (sampul depan)				
12.	Kemenarikan tampilan <i>e-book</i>				
13.	Kesesuaian pemilihan warna				
14.	Kerapian media				

Tabel 2.2 Instrumen Penilaian untuk Ahli Materi

No	Butir Pertanyaan	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Ketepatan judul dengan isi materi				
2	Keruntunan penyajian				
3	Kejelasan paparan materi				
4	Kesesuaian antara gambar dan tulisan pada setiap halaman				
5	Uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak				
6	Materi yang disampaikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari				
7	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai anak sesuai usianya				
8	Ketepatan penggunaan ejaan				
9	Ketepatan penggunaan istilah				

Tabel 2.3 Instrumen Validasi Pengguna

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Komposisi warna dan tampilan pada media <i>e-book</i> menarik				
2	Penyajian materi dalam media pembelajaran <i>e-book</i> tersusun secara sistematis				
3	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				
4	Penggunaan media <i>e-book</i> lebih efisien dari segi biaya				
5	Penggunaan gambar dan suara pada media <i>e-book</i>				

	sangat relevan dan membantu anak lebih memahami materi				
6	Tampilan materi pada media yang disajikan sesuai (tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit)				
7	Media pembelajaran <i>e-book</i> mudah digunakan dan sederhana dalam pennggunaannya				
8	<i>E-book</i> dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks				

Berikut tabel kriteria penskoran angket validasi desain media, validasi materi, dan validasi pengguna yaitu:

Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Validasi Media

Penilaian	Skor
Sesuai	4
Cukup	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

- 2) Tanya jawab. Diperuntukkan bagi anak untuk melihat keefektifan anak dalam memahami materi pendidikan seks anak usia dini. Berikut tabel instrumen tanya jawab pemahaman materi pada anak.

Tabel 2.5 Instrumen Tanya Jawab Pemahaman Materi pada Anak

No	Materi	Aspek yang ditanyai	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak Mengetahui aturan keamanan tubuh	1. Apakah anak sudah dapat menamai bagian tubuh privat dengan benar? Coba sebutkan!				
		2. Tahukan orang yang dapat dipercaya untuk memegang bagian privasi serta alasannya? Coba sebutkan?				
		3. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba sebutkan!				
		4. Apakah mampu mengingat nama orang tua dan alamat tempat tinggal? Coba sebutkan!				

		5. Bagaimana cara mengatakan “tidak” jika tidak aman? Dan bagaimana cara “melawan” jika dipaksa? Coba praktikan!				
		6. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikan!				
2	Anak mengetahui macam-macam sentuhan	7. Bagian anggota tubuh mana saja yang “boleh” disentuh? Coba sebutkan!				
		8. Bagian anggota tubuh mana saja yang “tidak boleh” disentuh? Coba sebutkan!				
3	Anak mampu melakukan <i>toilet training</i>	9. Bagaimana cara membuka pintu dan masuk toilet? Coba praktikan!				
		10. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikan!				
		11. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikan!				
		12. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikan!				
		13. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikan!				
		14. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikan!				
		15. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikan!				
		16. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikan!				
5	Anak mengetahui perbedaan pakaian laki-laki dan perempuan	17. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan pakaian laki-laki!				

		18. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan pakaian perempuan!				
6	Anak mengetahui etika izin ke kamar orang tua	19. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?				
		20. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?				
		21. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?				

Berikut tabel kriteria penskoran tanya jawab pemahaman anak yaitu:

Tabel 2.6. Kriteria Penskoran Tanya Jawab Anak

Skor	Kategori	Keterangan
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Mampu
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Mampu
2	Mulai Berkembang (MB)	Belum Mampu
1	Belum Berkembang (BB)	Belum Mampu

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya yaitu proses analisis data. Data hasil penelitian dibagi menjadi dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu berupa gambaran atau mutu dari sesuatu. Sedangkan data kuantitatif yaitu berupa angka dari suatu hasil pengukuran.⁴²

Maka dari itu analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu mengolah hasil data anak yang berbentuk kategoris dengan menggunakan persentase, rata-rata, diagram, dan tabel. Namun, tetap menjelaskan hasil penelitian secara deskriptif dari hasil pengukuran.⁴³

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*.

⁴³ Ibid.

- 1) Analisis data angket. Data angket yang telah diisi oleh validator akan dihitung menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Gambar 2.2 Rumus Rata-rata

Keterangan:

- X : Nilai rata-rata
 $\sum X$: Jumlah nilai data
 N : Banyak data

Tabel 2.7 Kategori Tingkat Validasi Desain Media, Validasi Materi dan Validasi Pengguna

Rata-rata	Kategori	Keterangan
3,25-4,00	Sangat valid	Tidak revisi
2,50-3,24	valid	Tidak Revisi
1,75-2,49	Tidak valid	Revisi
1,00-1,74	Sangat tidak valid	Revisi

- 2) Analisis data tanya jawab. Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil), maka digunakanlah rumus Uji-t (dua kelompok data dari satu kelompok sampel). Sebelum melakukan Uji-t, maka terlebih dahulu dikonversikan menggunakan standar absolut. Berikut formula standar absolut dan rumus Uji-t yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah (SM)}}{\text{Skor Maksimum Ideal (SMI)}} \times 100$$

Gambar 2.3 Rumus Standar Absolut

Tabel 2.8 Kategori Tingkat Tanya Jawab Anak

Persentase	Kategori	Keterangan
86% - 100%	Berkembang Sangat Baik	Mampu
76% - 85%	Berkembang Sesuai Harapan	Mampu
60% - 75%	Mulai Berkembang	Belum Mampu
>59%	Belum Berkembang	Belum Mampu

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Gambar 2.4 Rumus Uji-t

Keterangan:

d_i : Selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)

M_d : Rerata dari *gain* (d)

X_d : Deviasi dari skor *gain* terhadap rerata

$$X_d = d_i - M_d$$

x_d^2 : Kuadrat deviasi skor gain terhadap reratanya

n : Banyaknya sampel (subjek penelitian)

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi t_{tabel} . Cara penentuan t_{tabel} didasarkan pada taraf signifikan tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$. Kriteria pengujian hipotesis yaitu; tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Untuk memperkuat hasil secara manual, maka nilai hasil pretest dan posttest akan diuji menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample T-*

test yaitu pengujian yang dilakukan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan data berdistribusi normal. Didasarkan pada taraf signifikan tertentu (misal $\alpha = 0,05$), yang kemudian dibandingkan dengan nilai signifikan *two tailed*. Maka kriteria pengujian hipotesis yaitu: tolak H_0 , jika signifikansi $< 0,05$ dan terima H_0 , jika signifikansi $> 0,05$.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan yaitu sebuah *e-book* yang ditujukan untuk orang tua sebagai pedoman bahan ajar yang berkaitan dengan pendidikan seks anak usia dini yang peneliti beri judul “Edukasi Seks Anak Usia Dini”. Berikut tabel penggambaran desain *e-book* dari kebutuhan material yaitu:

Tabel 2.9 Penggambaran Desain E-Book

No	Material	Keterangan
1	KATA PENGANTAR	Berisikan kata pengantar penulis yaitu Chairun Nisa Fadillah, S.Pd.
2	DAFTAR ISI	Berupa judul-judul pada tiap-tiap pembahasan
3	MATERI PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI	<p>a. Aturan keamanan tubuh</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Privat is privat</i>: organ tubuhmu milikmu 2) <i>Always remember That Your Body Belongs To You</i>: tubuhmu milikmu, jadi tidak ada yang boleh menyentuh dirimu 3) <i>No Means No</i>: jika ada yang memaksa menyentuh, katakan tidak, tidak dan tidak 4) <i>Talk About the Secrets that Upset You</i>: tidak perlu ada rahasia, jika ada orang-orang yang mencoba menyentuh 5) <i>Speak Up</i>: teriak jika orang lain tetap memaksa <p>b. Bagian-bagian tubuh: mulai dari kepala, mata, telinga, hidung, mulut, bibir, tangan, lengan, paha, kaki.</p> <p>c. Fungsi bagian tubuh.</p> <p>d. Gambar alat kelamin anak laki-laki dan perempuan: penis, vagina dan payudara</p>

		<p>e. Batasan aurat anak laki-laki dan perempuan: aurat laki-laki dari puser hingga lutut, sedangkan perempuan seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.</p> <p>f. Bagian tubuh pribadi yang tidak boleh dilihat dan disentuh: mulut, bokong, dada, dan kemaluan.</p> <p>g. Macam-macam sentuhan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sentuhan baik (<i>good touch</i>): dikepala, tangan dan kaki. 2) Sentuhan jahat (<i>bad touch</i>): sentuhan di empat area pribadi yaitu mulut, bokong, dada, dan kemaluan. <p>h. Siapa yang boleh menyentuh dan alasannya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ayah atau Ibu ketika memandikan dan membersihkan organ intim selesai buang air 2) Dokter ketika memeriksa dan didampingi orang tua <p>Menekankan untuk menolak hal-hal yang mengarah pada pelecehan seksual seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Orang lain menyentuh bagian pribadi anak 2) Menyuruh anak buka baju di depannya 3) Menunjukkan bagian pribadi tubuhnya 4) Menunjukkan foto atau film telanjang <p>i. Menjaga Kebersihan Area Privasi (<i>Toilet Training</i>).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penyampaian maksud buang air 2) Membaca doa masuk WC, Anak membuka pintu toilet, dan masuk kamar mandi 3) Anak melepas pakaian atau celana 4) Anak buang air di toilet 5) Membersihkan bagian tubuh sekitar tempat buang air 6) Mengenakan celana atau rok 7) Menyiram toilet 8) Mencuci tangan hingga bersih dengan sabun 9) Membaca doa keluar WC, Membuka pintu dan keluar kamar mandi. <p>j. Edukasi tata cara pemisahan tempat tidur anak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bawa masuk anak ke kamar lebih awal 2) Terapkan sikat gigi sebelum tidur 3) Jangan dekatkan gadget dengan anak sebelum tidur 4) Tetapkan waktu bangun dan tidur anak 5) Sediakan ruang tidur yang nyaman
--	--	---

		6) Penuhi aktivitas anak dengan berolahraga 7) Jangan berikan <i>snack</i> ringan pada anak sebelum tidur k. Adab masuk kamar orang tua 1) Meminta izin ketika hendak masuk ke kamar orang tua pada waktu pagi hari 2) Meminta izin ketika hendak masuk ke kamar orang tua pada waktu siang 3) Meminta izin ketika hendak masuk kamar orang tua pada waktu malam l. Lagu pendidikan seks anak usia dini 1) Sentuhan boleh sentuhan tidak boleh 2) Totelala m. Cerita pendek pendidikan seks pada anak usia dini
4	Biodata Penulis	Berupa biodata singkat tentang penulis, mulai dari nama, tempat tanggal lahir, serta pendidikan penulis.

G. Asumsi Pengembangan

Penelitian pengembangan *e-book* “Pendidikan Seks Anak Usia Dini” diasumsikan dapat:

1. Memenuhi keperluan referensi orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini.
2. *E-book* dapat mendalami pemahaman orang tua dan anak mengenai pendidikan seks anak usia dini.
3. *E-book* bisa menjadi jembatan yang menghubungkan antara sekolah (formal) dengan rumah (informal) tentang pendidikan seks anak usia dini.
4. Untuk menambah kesadaran masyarakat betapa pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini.
5. Untuk mempromosikan pendidikan seks anak usia dini.

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Pentingnya Media *E-Book* Sebagai Pedoman Orang Tua dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah bahwasanya ada anak laki-laki yang suka memeluk teman perempuannya, hal itu memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positifnya yaitu hal tersebut merupakan hal yang wajar dikarenakan perbuatan tersebut merupakan bentuk kasih sayang sebagai teman, akan tetapi hal tersebut juga dapat menjadi suatu hal negatif dikarenakan jika perbuatan tersebut dilakukan secara terus-menerus dan menjadi kebiasaan maka akan menjadikan suatu budaya yang mengarah kepada perbuatan yang tidak baik.

Dampak yang bisa terjadi jika pendidik tidak mengajarkan pendidikan seks kepada anak usia dini dengan tepat yaitu anak tidak akan paham hal-hal apa saja yang dapat mengarah pada perilaku pelecehan seksual, hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi korban bahkan pelaku pelecehan seksual tanpa mereka sadari. Selain itu anak yang tidak diajarkan pendidikan seks akan sulit untuk bisa menghargai dirinya, bingung dengan batasan-batasan privasinya dan orang lain, serta bingung dengan gendernya.

Sekolah tempat peneliti melakukan observasi juga belum tersedia media pembelajaran berbasis *e-book* untuk mengajarkan pendidikan seks kepada anak. Oleh karena itu peneliti memberi solusi dengan memanfaatkan inovasi pengembangan media *e-book* yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai salah

satu solusi dalam mengajarkan pendidikan seks anak usia dini. Media pembelajaran *e-book* ini di *desain* khusus untuk anak usia 5-6 tahun.

B. Hasil Pengembangan Media

Pembelajaran pendidikan seks dapat dimulai dari rumah sejak anak berusia dini melalui metode bercerita kepada anak. Sehingga dikemudian hari anak akan siap ketika dihadapkan dengan hal-hal yang menyangkut kejahatan seksual. Melalui media *e-book* orang tua dapat dengan mudah mengajarkan pendidikan seks kepada anak.. Anak sangat senang belajar dengan media yang menarik dan bergambar. Media *e-book* merupakan buku elektronik yang berisi tulisan, gambar dan suara yang dapat dibuka melalui *handphone*. Berikut tahapan prosedur pengembangan *e-book* menggunakan model pengembangan ADDIE. Tahapan pengembangan model ADDIE ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

a) Tahap Analisis (*Analyze*)

Analisis dilakukan pada tanggal 10 Mei – 11 Mei 2023. Analisis dilakukan dengan cara melakukan observasi dan mewawancarai orang tua di Desa Kebun Sungai Liput, Kecamatan Kejuruan Muda, kabupaten Aceh Tamiang. Adapun analisis yang dilakukan yaitu:

1) Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan yang ditemukan peneliti yaitu belum tersedianya media *e-book* yang mendukung pendidik untuk mengajarkan anak tentang pendidikan seks baik di sekolah maupun di rumah. Pendidikan

seks juga masih sangat rendah dikarenakan pendidik menganggap pembelajaran seks masih sangat tabu untuk diajarkan terutama pada anak usia dini sehingga anak masih kurang memahami pendidikan seks.

Pihak orang tua setuju akan rancangan *e-book* yang dapat digunakan untuk mengajarkan pendidikan seks, khususnya anak usia dini. Sehubungan dengan itu, *e-book* yang dikembangkan diharapkan dapat berisi pengetahuan dasar pendidikan seks anak usia dini berupa: aturan keamanan tubuh, bagian-bagian tubuh, fungsi bagian tubuh, gambar alat kelamin anak laki-laki dan perempuan. Batasan aurat laki-laki dan perempuan, bagian tubuh pribadi yang tidak boleh dilihat dan disentuh, macam-macam sentuhan, siapa yang boleh menyentuh bagian privasi dan alasannya serta penekanan untuk menolak hal-hal yang mengarah pada pelecehan seksual, menjaga kebersihan area privasi (*toilet training*), edukasi pemisahan tempat tidur anak, adab masuk kamar orang tua, lagu pendidikan seks anak usia dini, dan cerita pendek pendidikan seks pada anak usia dini.

Analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk melihat ketersediaan dan kondisi *e-book* pendidikan seks anak usia dini, dan hasilnya yaitu belum tersedianya *e-book* seperti yang akan dikembangkan oleh peneliti. *E-book* yang dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman orang tua tentang pengetahuan dasar pendidikan seks anak usia dini sehingga dapat mengajarkan pengetahuan

tersebut dengan tepat dan dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai materi pendidikan seks anak usia dini.

2) Analisis Materi

Sasaran media *e-book* adalah anak berusia 5-6 tahun. Pada target ini disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 yang berkaitan dengan ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pengajaran pendidikan seks yaitu:

Tabel 3.1 Indikator Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Pengetahuan	Sikap	Keterampilan
1. Anak mampu menyebutkan nama-nama anggota tubuh	1. Anak mampu menghargai diri sendiri dengan menjaga bagian privat.	1. Anak mampu membaca doa masuk wc, membuka pintu toilet, dan masuk toilet
2. Anak mampu menyebutkan fungsi anggota tubuh	2. Anak mampu menolak pergi atau menerima sesuatu dari orang yang tidak dikenal	2. Anak mampu mempraktikkan membuka bawahan
3. Anak mampu menyebutkan bagian tubuh yang "boleh" disentuh.	3. Anak mampu meminta izin ketika hendak masuk ke kamar	3. Anak mampu mempraktikkan membersihkan organ vital dengan baik dan benar
4. Anak mampu menyebutkan bagian tubuh yang "tidak boleh" disentuh.	4. Anak mampu meminta izin orang tua pada waktu pagi	4. Anak mampu mempraktikkan memakai kembali bawahan
5. Anak mampu menamai bagian privat dengan benar	4. Anak mampu meminta izin ketika hendak masuk ke kamar orang tua pada waktu siang	5. Anak mampu mempraktikkan menyiram kloset dan membersihkan bagian tubuh sekitar tempat buang air
6. Anak mampu menyebutkan orang yang dapat dipercaya untuk memegang bagian privasi serta alasannya	5. Anak mampu meminta izin ketika hendak masuk kamar orang tua ketika malam hari.	6. Anak mampu mempraktikkan mencuci tangan setelah dari toilet

7. Anak mampu mengetahui batasan auratnya		7. Anak mampu membaca doa keluar wc dan mampu keluar dari toilet lalu menutup pintunya kembali 8. Anak mampu mempersiapkan dirinya dengan mengatakan “tidak” dan melawan serta “lari”, “berteriak” dan “melapor” jika dipaksa.
---	--	---

Indikator pembelajaran digunakan sebagai pola untuk membuat tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran ini adalah:

- 1) Anak mampu mengetahui nama-nama anggota tubuh dan fungsinya
- 2) Anak mampu mengetahui bagian tubuh yang “boleh” dan “tidak boleh” disentuh orang lain.
- 3) Anak mampu menampilkan sikap mandiri ketika hendak ke *toilet*.
- 4) Anak mampu mempraktikkan tahapan ke kamar mandi, yaitu: membuka pintu dan masuk ke *toilet*, membuka bawahan, duduk atau jongkok di kloset, membersihkan organ vital dengan baik dan benar, memakai kembali bawahan, menyiram *toilet* sampai bersih, mencuci tangan setelah dari *toilet*, dan keluar dari *toilet* lalu menutup pintunya kembali.
- 5) Anak mampu menamai dan menjaga bagian privat.

- 6) Anak mampu mengetahui siapa yang boleh menyentuh area privatnya beserta alasannya.
- 7) Anak mampu mengatakan “tidak” dan melawan jika dipaksa
- 8) Anak mampu mengetahui batasan aurat
- 9) Anak mampu meminta izin ketika hendak masuk ke kamar orang tua ketika pagi, siang, dan malam.

3) Analisis Tujuan

Tujuan media *e-book* ini dibuat agar anak mendapatkan pendidikan seks sejak dini, ketika ancaman kekerasan seksual terjadi harapannya dapat meminimalisir terjadinya kekerasan seksual pada anak. Oleh sebab itu, media *e-book* menjadi acuan pendidikan seks pada anak usia dini.

b) Tahap Perancangan (*Design*)

Perancangan mulai dilakukan pada 12 Mei 2023 Sampai 20 Juni 2023, setelah peneliti melakukan analisis secara mendalam. Perancangan dilakukan berdasarkan kebutuhan dan keinginan yang ada di lapangan. *E-book* dirancang sebagai bahan ajar orang tua, sehingga orang tua memiliki pedoman untuk memberikan pembelajaran pendidikan seks kepada anak agar anak terhindar dari kekerasan seksual. Meskipun *e-book* ditujukan untuk orang tua, akan tetapi tujuan akhir dari *e-book* ini yaitu memahamkan anak tentang materi pendidikan seks anak usia dini. Berikut hal-hal yang akan dirancang dalam *e-book* meliputi:

1. Kerangka dan Judul *E-Book*

Berikut kerangka dan judul *e-book* pendidikan seks anak usia dini yang akan dirancang yaitu:

KATA PENGANTAR: berisi kata-kata dari penulis atas selesainya *e-book*. Kata pengantar meliputi: puji dan syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan Muhammad shallallahu alaihi wasallam, intisari *e-book*, ucapan terimakasih, dan permohonan maaf.

DAFTAR ISI: berupa judul-judul pada tiap-tiap pembahasan.

MATERI PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA (5-6 TAHUN): aturan keamanan tubuh, bagian-bagian tubuh, fungsi bagian tubuh, gambar alat kelamin anak laki-laki dan perempuan. Batasan aurat laki-laki dan perempuan, bagian tubuh pribadi yang tidak boleh dilihat dan disentuh, macam-macam sentuhan, siapa yang boleh menyentuh bagian privasi dan alasannya serta penekanan untuk menolak hal-hal yang mengarah pada pelecehan seksual, menjaga kebersihan area privasi (*toilet training*), edukasi pemisahan tempat tidur anak, adab masuk kamar orang tua, lagu pendidikan seks anak usia dini, dan cerita pendek pendidikan seks pada anak usia dini.

2. Kemampuan yang dikembangkan

Berikut indikator pencapaian pendidikan seks anak usia dini dari Kompetensi Inti (KI) dan dikembangkan lagi dari Kompetensi Dasar (KD) yaitu:

Tabel 3.2 Indikator Pencapaian Pendidikan Seks Anak Usia Dini

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1	(KI-2) Sosial/Sikap Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah diri, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman.	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain.	a. Anak mampu menghargai diri sendiri dengan menjaga bagian privat

<p>3.6 Mengenal benda-benda sekitarya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya).</p>	<p>(KI-3) Pengetahuan Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba), menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.</p>	<p>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari. 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p>	<p>b. Anak terbiasa membaca doa masuk wc c. Anak terbiasa membaca doa keluar wc.</p>
<p>4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-</p>	<p>(KI-4) Keterampilan Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, music, gerakan, dan karya secara</p>		

<p>benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.</p>	<p>produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia</p>	3.2	<p>Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia.</p>	<p>d. Anak mampu meminta izin saat hendak masuk ke kamar orang tua pada waktu pagi hari.</p>
		4.2	<p>Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.</p>	<p>e. Anak mampu meminta izin saat hendak masuk ke kamar orang tua pada waktu siang hari</p> <p>f. Anak mampu meminta izin saat hendak masuk ke kamar orang tua pada waktu malam hari.</p>
		3.3	<p>Mengenal anggota tubuh, fungsi dan juga gerakannya untuk perkembangan motorik kasar dan halus.</p>	<p>g. Anak mampu menyebutkan bagian tubuh yang “boleh” disentuh.</p> <p>h. Anak mampu menyebutkan bagian tubuh yang “tidak boleh” disentuh orang lain.</p>
		4.3	<p>Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.</p>	

	<p>3.4 Mengetahui cara hidup sehat</p> <p>4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat.</p>	<p>i. Anak mampu membersihkan organ vital dengan baik dan benar.</p> <p>j. Anak mampu menyiram sampai bersih.</p> <p>k. Anak mampu mencuci tangan setelah dari <i>toilet</i>.</p>
	<p>3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif</p> <p>4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif.</p>	<p>l. Anak mampu mempersiapkan diri dengan mengatakan “tidak” atau “lawan” jika dipaksa.</p> <p>m. Anak mampu menolak jika menerima sesuatu dari orang yang tidak dikenal.</p>

			<p>n. Anak mampu mengenali batasan-batasan aurat laki-laki.</p> <p>o. Anak mampu mengenali batasan-batasan aurat perempuan.</p> <p>p. Anak mampu menamai bagian privat dengan benar.</p>
		<p>3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri.</p> <p>4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat.</p>	<p>q. Anak mengetahui orang yang dapat dipercaya.</p> <p>r. Anak mampu menunjukkan aturan keamanan tubuh.</p>

3. Penilaian Pembelajaran

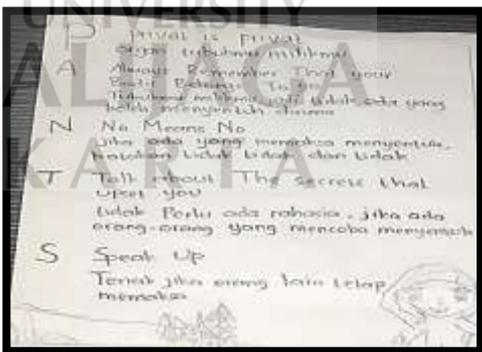
Penilaian pembelajaran berpatutan dengan indikator yang akan dicapai. Aspek penilaian meliputi penilaian pengetahuan, sikap atau sosial, dan keterampilan. Penilaian dilakukan dengan

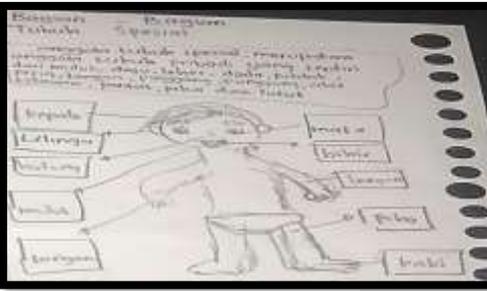
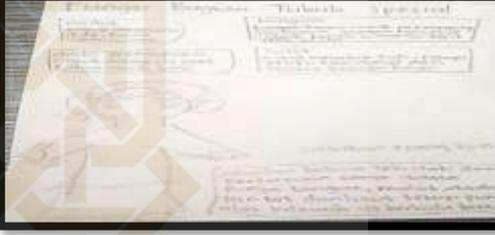
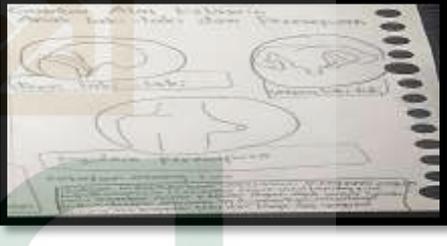
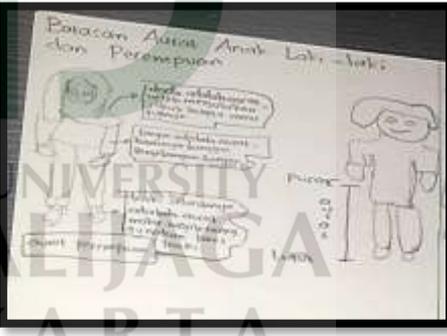
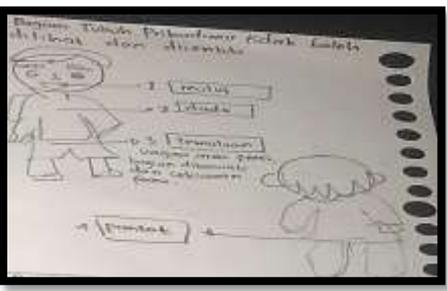
cara mengamati di saat proses pembelajaran. Kemudian melakukan tanya jawab saat setelah pembelajaran selesai.

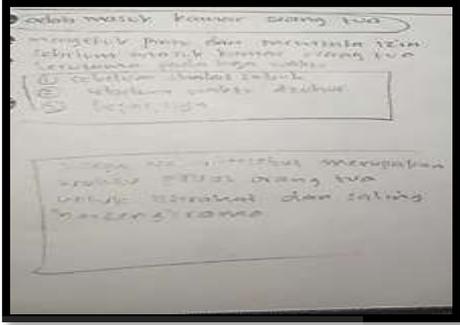
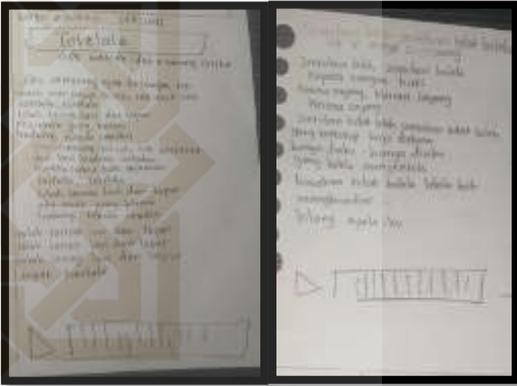
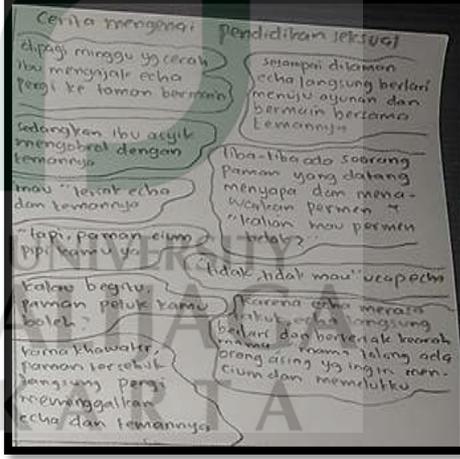
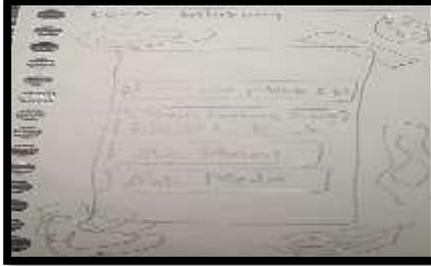
c) Pengembangan (*Development*)

Pengembangan dilakukan setelah melalui perancangan yang mendetail. Hasil *prototype* dikembangkan sesuai dengan rancangan yang telah dibahas sebelumnya. Berikut *e-book* awal yang akan dibuat sebelum dikembangkan secara massal yaitu:

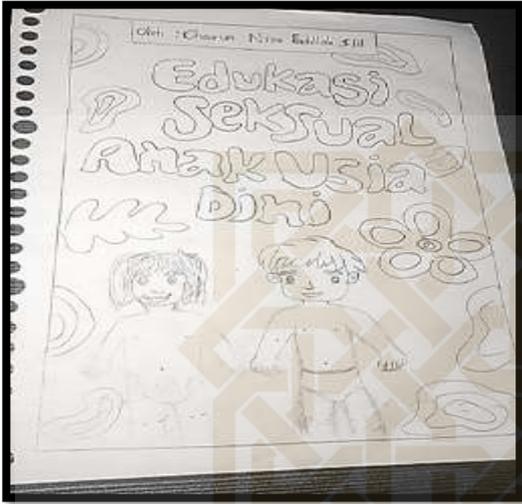
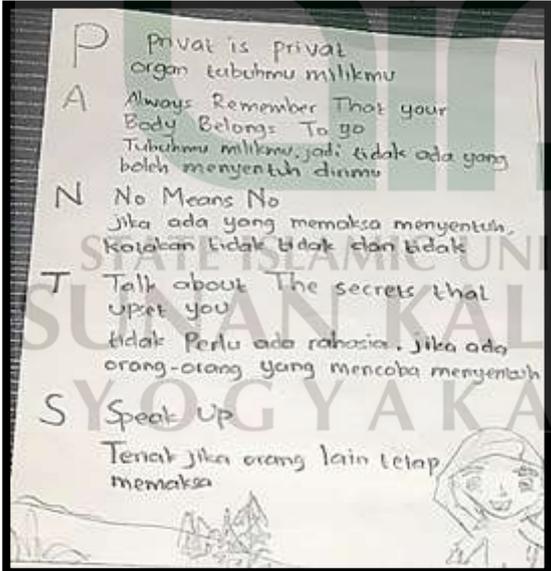
Tabel 3.3 Tutorial Pembuatan Sketsa

No	Penjelasan	Sketsa Tangan
1	Cover didesain dengan judul “Edukasi Seksual Anak Usia Dini” terdapat gambar sepasang anak perempuan dan laki-laki di depan cover sebagai ikon utama pada cover yang membahas mengenai pendidikan seksual pada anak. Pada bagian cover juga diberi hiasan-hiasan yang akan dibuat dengan berbagai warna sehingga cover terlihat lebih menarik.	
2	Pada halaman 1 menjelaskan tentang PANTS ruler, dimana PANTS ruler ini menjelaskan tentang kata yang dapat digunakan anak untuk menjaga dirinya dari ancaman pelecehan seksual. Informasi ini berguna agar anak mampu memahami hal apa yang harus dilakukan jika terjadi ancaman pelecehan seksual	

3.	Di halaman 2 menjelaskan informasi bagian-bagian anggota tubuh spesial anak mulai dari kepala hingga ujung kaki. Sebelum mengenal lebih jauh tentang pendidikan seksual alangkah lebih baiknya anak dikenalkan dengan berbagai anggota tubuhnya.	
4	Halaman 3 menjelaskan tentang fungsi bagian tubuh spesial. Pada bagian ini anak mendapat informasi bahwa setiap bagian tubuh spesial memiliki fungsi masing-masing	
5	Halaman 4 menjelaskan tentang perbedaan alat kelamin laki-laki dan perempuan. Ini merupakan informasi yang sangat penting, dimana orang tua wajib menjelaskan nama alat vital secara ilmiah.	
6	Pada halaman 5 menjelaskan tentang batasan aurat pada anak laki-laki dan perempuan, yaitu dimana seluruh bagian tubuh perempuan mulai dari rambut hingga ujung kaki merupakan aurat kecuali wajah dan telapak tangan, sedangkan aurat laki-laki mulai dari pusar hingga ke lutut.	
7	Pada halaman 6 menjelaskan mengenai bagian tubuh pribadi yang tidak boleh dilihat dan disentuh orang lain yaitu terdapat 4 bagian tubuh: mulut, dada, bokong dan kemaluan. Dikarenakan 4 (empat) bagian tubuh ini merupakan area privasi	

12	Halaman 11 menjelaskan tentang adab ketika masuk kamar orang tua. Dimana anak diajarkan mengetuk pintu dan meminta izin sebelum memasuki kamar orang tua, apalagi dalam tiga waktu yaitu: sebelum shalat subuh, sebelum waktu dzuhur dan selepas isya.	
13	Halaman 12 dan 13 berisi tentang lagu yang berkaitan dengan pendidikan seksual yaitu lagu yang berjudul "Sentuhan Boleh Sentuhan Tidak Boleh" dimana lagu ini menjelaskan hal-hal yang boleh dan tidak boleh disentuh pada bagian tubuh anak serta cara melindungi diri dari ancaman pelecehan seksual pada anak	
14	Halaman 14 sampai 20 berisi cerita pendek mengenai edukasi seksual, dimana isi cerita menceritakan tentang percobaan melakukan pelecehan seksual pada anak dan bagaimana cara anak mengatasi ancaman pelecehan seksual tersebut dengan cara menolak, berteriak, berlari dan melapor kepada orang tua	
15	Dibagian cover belakang memuat nama penulis, nama pembimbing, ahli materi dan ahli media	

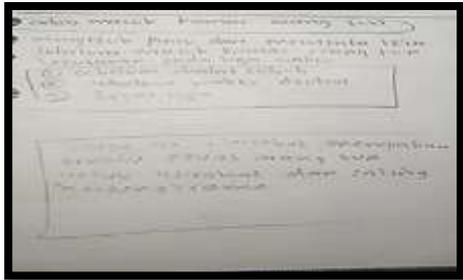
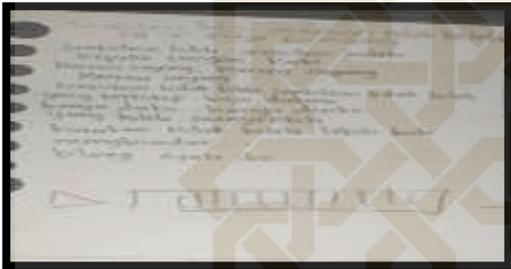
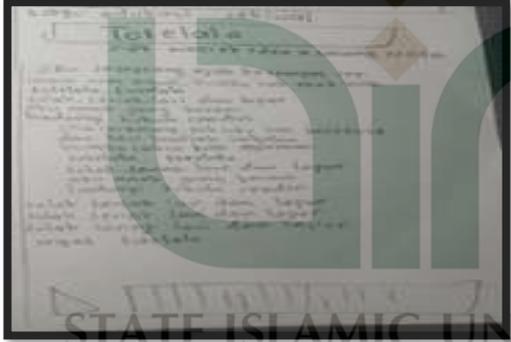
Tabel 3.4 Visualisasi Sketsa Gambar

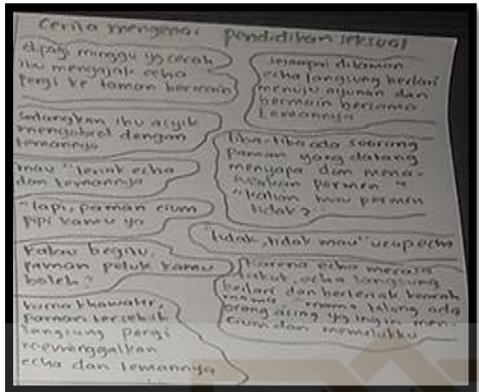
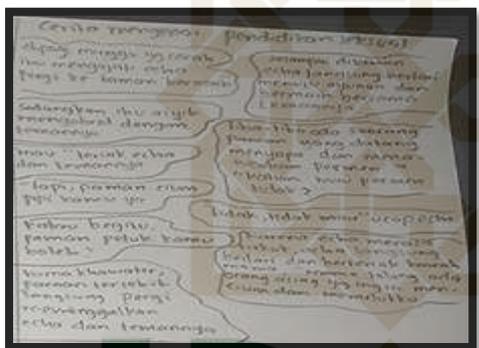
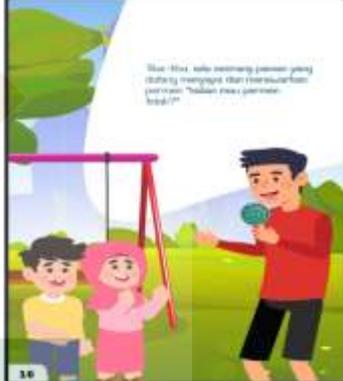
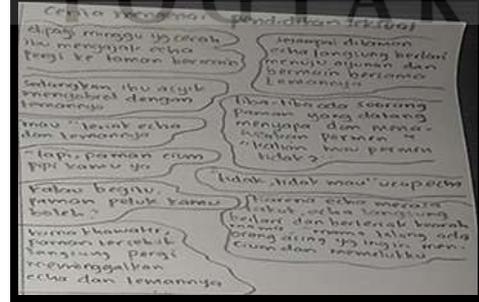
No	Sketsa Tangan	Desain Canva dan Corel Draw X7
1		
2	 <p> P Privat is privat organ tubuhmu milikmu A Always Remember That your Body Belongs To you Tubuhmu milikmu, jadi tidak ada yang boleh menyentuh dirimu N No Means No jika ada yang memaksa menyentuh, Katakan tidak tidak dan tidak T Talk about The secrets that upset you tidak Perlu ada rahasia. Jika ada orang-orang yang mencoba menyentuh S Speak Up Tenak jika orang lain tetap memaksa </p>	 <p> P Privat is Privat Organ tubuhmu milikmu A Always Remember That Your Body Belongs To You Tubuhmu milikmu, jadi tidak ada yang boleh menyentuh dirimu N No Means No Jika ada yang memaksa menyentuh, katakan tidak tidak dan tidak T Talk about The secrets that upset you Tidak Perlu ada rahasia. Jika ada orang-orang yang mencoba menyentuh S Speak Up Tenak jika orang lain tetap memaksa </p>

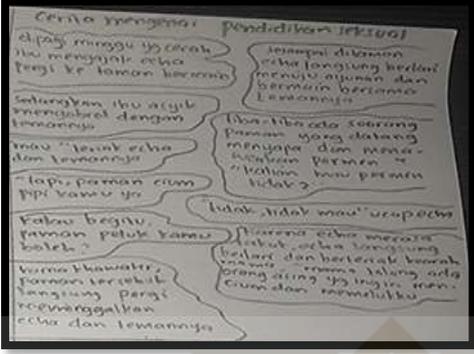
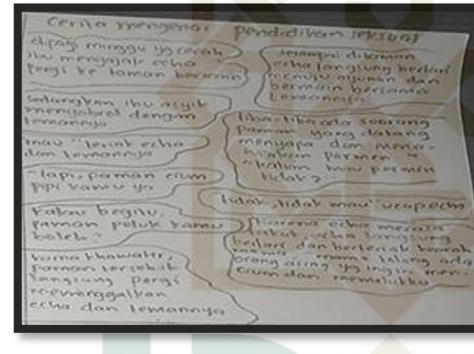
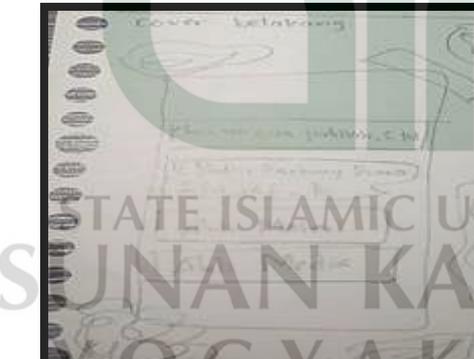
<p>3</p>		
<p>4</p>		
<p>5</p>		

<p>6</p>	<p>Batasan Aurat Anak Laki-laki dan Perempuan</p> <p>• ketika melaksanakan tugas mesulatkan pupunya</p> <p>• longgar adalah aurat, batasanya hingga pertengahan lengan</p> <p>• kaki seluruhnya adalah aurat, maka wajib menggunakan kaos kaki</p> <p>aurat perempuan</p> <p>Puror</p> <p>Lutut</p>	<p>Batasan Aurat Anak Laki-Laki dan Perempuan</p> <p>Aurat Perempuan</p> <p>Dia lebih awal wajib menutupi diri dengan hijab</p> <p>Segera pakai aurat ketika mulai beranjak bangun</p> <p>Ada hal yang wajib dilakukan menggunakan aurat</p> <p>Aurat Laki-Laki</p> <p>Aurat</p> <p>Lutut</p>
<p>7</p>	<p>Bagian Tubuh Pribadimu Tidak boleh dilihat dan disentuh</p> <p>1. mulut</p> <p>2. Hidung</p> <p>3. Telinga</p> <p>Vagina atau penis bagian dikawat dan sekiranya paham</p> <p>4. pantat</p>	<p>Bagian Tubuh Pribadimu Tidak boleh dilihat dan disentuh</p> <p>1. Mulut</p> <p>2. Hidung</p> <p>3. Telinga</p> <p>4. Pantat</p> <p>Penutuplah aurat dengan aurat dan sekiranya paham</p>
<p>8</p>	<p>Macam-macam sentuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> - menggigit - memukul - mencium - mengehentam - menyondar - menggigit - membetahi - mememas - mencubit - menggetek - memeluk - memencak - menampar - menggumul <p>Bad Touch Sentuhan di 4 area pribadi: sentuhan yang membuat anak tidak nyaman</p> <p>Good Touch di kepala, tangan dan kaki. sentuhan baik boleh, tanda sayang dan diterima anak</p>	<p>Macam-Macam Sentuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggigit - Memukul - Mencium - Mengehentam - Menyondar - Menggigit - Membetahi - Mememas - Mencubit - Menggetek - Memeluk - Memencak - Menampar - Menggumul <p>Bad Touch Sentuhan di 4 area pribadi, sentuhan yang membuat anak tidak nyaman</p> <p>Good Touch Di kepala, tangan dan kaki. Sentuhan baik boleh, tanda sayang dan diterima anak</p>

<p>9</p>		
<p>10</p>		
<p>11</p>		

<p>12</p>		
<p>13</p>		
<p>14</p>		
<p>15</p>		

<p>16</p>	 <p>Cerita mengenai Pendidikan Seksual</p> <p>Alpa minggu yg akan ini mengajak echa pergi ke taman bermain</p> <p>Selanjutnya ibu ingin menemani dengan teman-nya</p> <p>Mau "lejak echa dan temannya"</p> <p>"Lapa, paman cum pipi kamu ya"</p> <p>Kakaw begitu, paman peluk kakaw bolele?"</p> <p>Verna khawatir, paman tersebut langsung pergi meninggalkan echa dan temannya</p> <p>Penjelasan Iktisud</p> <p>sempai di taman echa langsung berlari menuju ajunan dan bermain bersama temannya</p> <p>Ibu tiba-tiba ada seorang paman yang datang menyapa dan men-akutkan paman "kakang mau paman kagak?"</p> <p>tidak tidak mau "ucup-cem"</p> <p>Paman echa merasa takut, echa langsung berlari dan berteriak banyak-banyak echa takut ada orang asing yg ingin men-cum dan memelukku</p>	 <p>15</p> <p>Selanjutnya di taman echa langsung berlari menuju ajunan dan bermain bersama temannya</p> <p>Selanjutnya ibu ingin menemani dengan teman-nya</p>
<p>17</p>	 <p>Cerita mengenai Pendidikan Seksual</p> <p>Alpa minggu yg akan ini mengajak echa pergi ke taman bermain</p> <p>Selanjutnya ibu ingin menemani dengan teman-nya</p> <p>Mau "lejak echa dan temannya"</p> <p>"Lapa, paman cum pipi kamu ya"</p> <p>Kakaw begitu, paman peluk kakaw bolele?"</p> <p>Verna khawatir, paman tersebut langsung pergi meninggalkan echa dan temannya</p> <p>Penjelasan Iktisud</p> <p>sempai di taman echa langsung berlari menuju ajunan dan bermain bersama temannya</p> <p>Ibu tiba-tiba ada seorang paman yang datang menyapa dan men-akutkan paman "kakang mau paman kagak?"</p> <p>tidak tidak mau "ucup-cem"</p> <p>Paman echa merasa takut, echa langsung berlari dan berteriak banyak-banyak echa takut ada orang asing yg ingin men-cum dan memelukku</p>	 <p>16</p> <p>Ibu tiba-tiba ada seorang paman yang datang menyapa dan men-akutkan paman "kakang mau paman kagak?"</p>
<p>18</p>	 <p>Cerita mengenai Pendidikan Seksual</p> <p>Alpa minggu yg akan ini mengajak echa pergi ke taman bermain</p> <p>Selanjutnya ibu ingin menemani dengan teman-nya</p> <p>Mau "lejak echa dan temannya"</p> <p>"Lapa, paman cum pipi kamu ya"</p> <p>Kakaw begitu, paman peluk kakaw bolele?"</p> <p>Verna khawatir, paman tersebut langsung pergi meninggalkan echa dan temannya</p> <p>Penjelasan Iktisud</p> <p>sempai di taman echa langsung berlari menuju ajunan dan bermain bersama temannya</p> <p>Ibu tiba-tiba ada seorang paman yang datang menyapa dan men-akutkan paman "kakang mau paman kagak?"</p> <p>tidak tidak mau "ucup-cem"</p> <p>Paman echa merasa takut, echa langsung berlari dan berteriak banyak-banyak echa takut ada orang asing yg ingin men-cum dan memelukku</p>	 <p>17</p> <p>"lejak" kakaw echa dan temannya</p> <p>"Mau paman cum pipi kamu ya?"</p> <p>"tidak tidak mau" echa dan temannya</p> <p>"Mau... kakaw paman peluk kakaw bolele?"</p>
<p>19</p>	 <p>Cerita mengenai Pendidikan Seksual</p> <p>Alpa minggu yg akan ini mengajak echa pergi ke taman bermain</p> <p>Selanjutnya ibu ingin menemani dengan teman-nya</p> <p>Mau "lejak echa dan temannya"</p> <p>"Lapa, paman cum pipi kamu ya"</p> <p>Kakaw begitu, paman peluk kakaw bolele?"</p> <p>Verna khawatir, paman tersebut langsung pergi meninggalkan echa dan temannya</p> <p>Penjelasan Iktisud</p> <p>sempai di taman echa langsung berlari menuju ajunan dan bermain bersama temannya</p> <p>Ibu tiba-tiba ada seorang paman yang datang menyapa dan men-akutkan paman "kakang mau paman kagak?"</p> <p>tidak tidak mau "ucup-cem"</p> <p>Paman echa merasa takut, echa langsung berlari dan berteriak banyak-banyak echa takut ada orang asing yg ingin men-cum dan memelukku</p>	 <p>18</p> <p>"Mau... kakaw paman peluk kakaw bolele?"</p>

20	 <p>Cerita mengenai Pendidikan Iktual dipagi minggu yg cerah Ihu mengajak echa pergi ke taman bermain</p> <p>Selangkan Ihu acyik menjabel dengan mau "lelak echa dan temannya?"</p> <p>"Iya, paman cum pipi kamu ya"</p> <p>Kalau begitu, paman peluk kamu boleh?"</p> <p>Kerna khawatir, paman tersebut langsung pergi meninggalkan echa dan temannya</p> <p>sempai di taman echa langsung berlari menuju ayunan dan bermain bersama temannya</p> <p>Ihu tiba-tiba ada seorang paman yg datang menyapa dan mena- kutkan paman "K kapan mau paman balik?"</p> <p>Ihu "tidak mau" usap echa</p> <p>Paman echa merasa sedih dan heranak karena echa dan temannya bermain yg ingin men- gundan memelukku</p>	 <p>"Berapa sayang?"</p> <p>"Paman, paman kel kenapa has permai keadilan? Tolong paman hit, mematu urus memaan dan memelukku?"</p> <p>"Sakit echa tidak? tidak rematik? beres? baik? echa memelukku baik? ada sayang yang yang memeluk memelukku? baik? baik dan ada ya? baik? baik? Ohhaha? itu ada ya? ya? ya? ya? ya? ya? ya? baik? baik? baik? baik? baik? baik? baik? baik?"</p> <p>19</p>
21	 <p>Cerita mengenai Pendidikan Iktual dipagi minggu yg cerah Ihu mengajak echa pergi ke taman bermain</p> <p>Selangkan Ihu acyik menjabel dengan mau "lelak echa dan temannya?"</p> <p>"Iya, paman cum pipi kamu ya"</p> <p>Kalau begitu, paman peluk kamu boleh?"</p> <p>Kerna khawatir, paman tersebut langsung pergi meninggalkan echa dan temannya</p> <p>sempai di taman echa langsung berlari menuju ayunan dan bermain bersama temannya</p> <p>Ihu tiba-tiba ada seorang paman yg datang menyapa dan mena- kutkan paman "K kapan mau paman balik?"</p> <p>Ihu "tidak mau" usap echa</p> <p>Paman echa merasa sedih dan heranak karena echa dan temannya bermain yg ingin men- gundan memelukku</p>	 <p>"Berapa sayang?"</p> <p>"Paman, paman kel kenapa has permai keadilan? Tolong paman hit, mematu urus memaan dan memelukku?"</p> <p>"Sakit echa tidak? tidak rematik? beres? baik? echa memelukku baik? ada sayang yang yang memeluk memelukku? baik? baik dan ada ya? baik? baik? Ohhaha? itu ada ya? ya? ya? ya? ya? ya? ya? baik? baik? baik? baik? baik? baik? baik? baik?"</p> <p>20</p>
22	 <p>Love Kelabang</p> <p>sempai di taman echa langsung berlari menuju ayunan dan bermain bersama temannya</p> <p>Ihu tiba-tiba ada seorang paman yg datang menyapa dan mena- kutkan paman "K kapan mau paman balik?"</p> <p>Ihu "tidak mau" usap echa</p> <p>Paman echa merasa sedih dan heranak karena echa dan temannya bermain yg ingin men- gundan memelukku</p>	 <p>Choirun Nisa Fadilah, S.Pd Dr. Bider Bachry Diana, S.Pd., M.A., Pd.</p> <p>21</p>

d) Hasil uji Validasi

a. Efisiensi *E-Book*

Efisiensi yaitu kemampuan atau daya guna *e-book* yang dilihat dari segi biaya, waktu, dan tenaga. *E-book* "Pendidikan

Seks Anak Usia Dini” jika ditinjau dari segi biaya, tidak terlalu memberatkan. Hal ini dikarenakan *e-book* ditujukan untuk orang tua sebagai bahan ajar, sehingga *e-book* cukup di *download* secara gratis melalui *handphone* orang tua atau juga dapat dipindahkan menggunakan kabel data, sehingga *e-book* lebih tahan lama.

Waktu yang diperlukan peneliti dalam merancang *e-book* terbilang lumayan lama. pada saat proses pengembangan *e-book*, begitu banyak perubahan-perubahan yang harus direvisi, baik dalam skala kecil atau skala besar, dan dilakukan secara berulang-ulang. Akan tetapi, dengan sikap konsistennya peneliti dalam memperbaiki, *e-book* cepat selesai dari jadwal yang diperkirakan.

Pada saat pembelajaran, *e-book* dapat mempermudah orang tua dalam menyampaikan pengetahuan, sebab orang tua sudah memiliki pedoman, hanya saja tinggal mempelajari, memahami dan mengimplementasikannya. Sehingga orang tua dapat meringkas waktu dan terhindar dari verbalisme. Selanjutnya, dengan adanya *e-book*, pembelajaran lebih tertata dan berurutan, karena orang tua lebih mudah membagi waktu dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat menghemat waktu.

Tenaga yang digunakan untuk mengembangkan *e-book* yaitu menggunakan teknologi berupa *hardware* (seperti monitor, *keyboard*, *mouse*, *pen tab Wacom draw*, dan lainnya) dan *software* (seperti *Adobe photoshop*, dan *canva*). Selain itu tenaga yang

dibutuhkan dalam pengaplikasian *e-book* mudah yaitu hanya dengan membacanya dan menyampaikannya secara lisan. Jika ingin lebih tepat sasaran, bisa menggunakan alat edukatif lainnya.

b. Kevalidan *E-Book*

E-book yang dikembangkan akan di tes terlebih dahulu uji kevalidan atau kelayakannya. Uji validasi atau kelayakan dilakukan oleh ahlinya menurut bidangnya masing-masing. Terdapat tiga macam validasi yaitu: validasi ahli desain media (seseorang yang ahli di bidang media atau peranti), validasi ahli materi (seseorang yang ahli di bidang materi pendidikan seks anak usia dini), dan validasi ahli pengguna (seseorang yang menggunakan *e-book* yaitu orang tua). Validasi dilaksanakan mulai pada tanggal 15 Agustus 2023 sampai dengan 04 September 2023).

Validasi bertujuan untuk melihat tingkat keabsahan suatu *e-book*. sehingga ketika *e-book* digunakan oleh orang banyak, *e-book* sudah memiliki tingkat kredibilitas yang kuat. Berikut hasil uji desain media, hasil validasi materi, dan hasil validasi pengguna yaitu:

Tabel 3.5 Hasil Validasi Desain Media

No	Butir Pertanyaan	Penilaian			
		1	2	3	4
Aspek Edukatif					
1.	Materi yang disajikan pada <i>e-book</i> sebagai bahan pembelajaran untuk anak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mengajarkan pendidikan seks kepada anak usia dini.				√
2.	Media <i>e-book</i> mampu memberikan pemahaman dan pembelajaran tentang pendidikan seks anak usia dini.				√
3.	Mampu mendorong anak untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang pendidikan seks			√	
4.	Materi haruslah sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak.				√
5.	Materi yang ada di dalam <i>e-book</i> haruslah dapat memperjelas pembelajaran yang akan disampaikan.			√	
Aspek Teknis					
6.	Media <i>e-book</i> sesuai dengan tujuan dan fungsi media pembelajaran bagi anak usia dini				√
7.	Kesesuaian desain media <i>e-book</i> sebagai bahan pembelajaran pendidikan seks pada anak				√
8.	Media <i>e-book</i> dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama (awet)				√
10.	Kesesuaian penggunaan bagi orang tua (mudah digunakan dan mudah dibawa)				√
Aspek estetika					
11.	Kemenarikan cover (sampul depan)			√	
12.	Kemenarikan tampilan <i>e-book</i>			√	
13.	Kesesuaian pemilihan warna				√
14.	Kerapian media			√	
JUMLAH				15	32
HASIL		3.35			

Hasil validasi atau kelayakan ahli desain media yaitu (3,35).

Artinya *e-book* masuk dalam kategori sangat valid dan tidak ada revisi. Meskipun demikian, terdapat kritik dan saran oleh validator

desain media yaitu tata cara pengajaran *toilet training* masih kurang sesuai, penambahan kata pengantar dan daftar isi, dan juga perlu dikaji lebih mendalam terkait *layout* agar lebih padu dan memepertimbangkan beberapa aspek seperti: margin, ilustrasi, *block* warna dan tata letak.

Tabel 3.6 Hasil Validasi Materi

No	Butir Pertanyaan	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Ketepatan judul dengan isi materi			√	
2	Keruntunan Penyajian			√	
3	Kejelasan paparan materi			√	
4	Kesesuaian antara gambar dan tulisan pada setiap halaman			√	
5	Uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak				√
6	Materi yang disampaikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari			√	
7	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai anak sesuai usianya			√	
8	Ketepatan penggunaan ejaan			√	
9	Ketepatan penggunaan istilah			√	
JUMLAH				24	4
HASIL		3.11			

Hasil validasi atau kelayakan ahli desain materi yaitu (3,11), artinya *e-book* masuk dalam kategori sangat valid dan tidak ada revisi. Meskipun demikian, terdapat kritik dan saran oleh validator materi yaitu: pertimbangkan antara seksual *education* dengan *sex education* dan juga penulisan diperhatikan seperti nama orang diawali dengan huruf kapital.

Tabel 3.7 Hasil Validasi Pengguna (Orang Tua)

Pernyataan \ Pengguna	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3
2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4
3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
6	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
7	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
8	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
JUMLAH	27	29	27	30	28	28	27	26	29	27	28	30	28	28	29
NILAI	3.37	3.62	3.37	3.75	3.5	3.5	3.37	3.25	3.5	3.37	3.5	3.75	3.5	3.5	3.62
RATA-RATA	3,49														

Hasil validasi kelayakan ahli pengguna yaitu (3,49), artinya *e-book* masuk dalam kategori sangat valid dan tidak ada revisi. Meskipun demikian, terdapat kritik dan saran oleh validator pengguna yaitu: untuk warna tulisan agar lebih disesuaikan dengan latar buku sehingga tampak lebih jelas.

Selain ketiga validator ini yakni: ahli desain media, ahli materi, dan ahli pengguna. Peneliti juga menguji *e-book* kepada pengguna lainnya yaitu: kepala sekolah TK (1 orang), guru TK A (1 orang), Guru TK B1 (1 orang), Guru TK B2 (1 orang), dan Guru TK B3 (1 orang).

Tujuan dari pengumpulan data pengguna tambahan (kepala sekolah dan guru) dengan menggunakan instrumen yang sama

yaitu untuk mencapai kebenaran dan penguatan untuk *e-book* yang akan dikembangkan. Berikut hasil uji validasi dari pengguna (kepala sekolah) dan (guru) yaitu:

Tabel 3.8 Hasil Validasi Pengguna (Kepala Sekolah dan Guru)

Pengguna Pernyataan	Kepala Sekolah TK	Guru TK A	Guru TK B1	Guru TK B2
1	4	4	3	3
2	4	4	4	4
3	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	3	3	4	4
6	4	4	4	3
7	4	3	4	3
8	4	4	4	4
Jumlah	31	30	31	29
Nilai	3,87	3,75	3,87	3,62
Rata-rata	3,77			

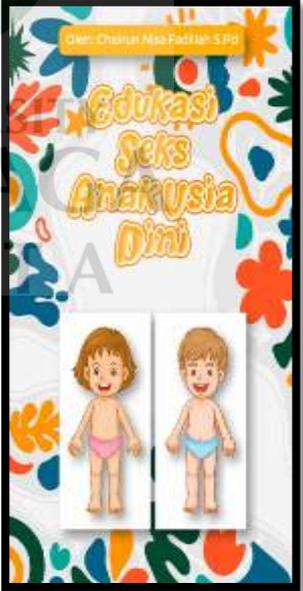
Hasil validasi atau kelayakan ahli pengguna (kepala sekolah dan guru) yaitu (3,77), artinya *e-book* masuk dalam kategori valid dan tidak ada revisi. Meskipun demikian, terdapat kritik dan saran oleh validator pengguna (kepala sekolah) yaitu: penampilan dibuat lebih khas lagi agar lebih menarik minat, terutama pada sampul belakang dan tulisan terlihat kurang jelas, dikarenakan pemilihan warna kurang sesuai. Adapun kritik dan saran dari validator

pengguna (guru) yaitu pembahasan jangan terlalu panjang dan semoga *e-book* dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah.

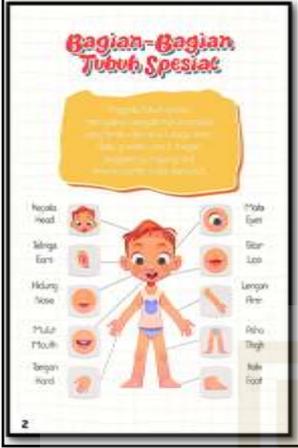
c. Revisi *E-book*

Revisi dilakukan setelah melalui validasi yang mendalam. Hasil revisi yang sudah konsisten barulah dibagikan kepada orang tua agar dapat digunakan untuk orang tua dalam penelitian tahap *posttest*. *E-book* yang dikembangkan kurang lebih harus sesuai dengan masukan, kritik dan saran validator, sehingga *e-book* nyaman digunakan oleh penggunanya. *E-book* direvisi lebih kurang terletak pada warna tulisan, gambar atau ilustrasi, pembaharuan pembahasan, keberagaman warna, dan tampilan *e-book*. berikut tampilan *e-book* sebelum dan sesudah direvisi yaitu:

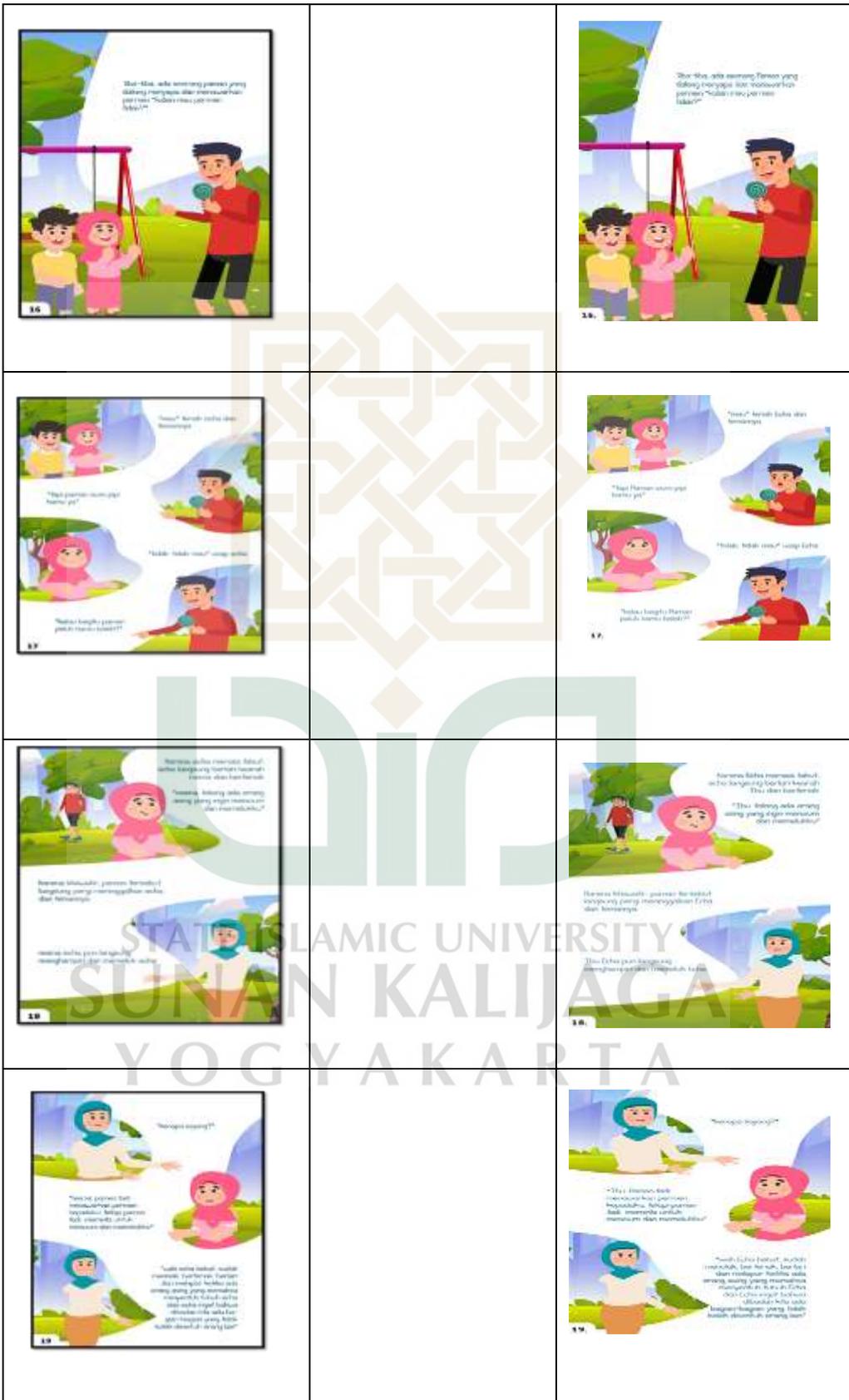
Tabel 3.9 Hasil *E-Book* Sesudah Revisi

Sebelum	Keterangan	Sesudah
	<ul style="list-style-type: none"> Judul diganti dari “Edukasi Seksual Anak Usia Dini” menjadi “Edukasi Seks Anak Usia Dini”. 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan Kata Pengantar oleh penulis 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan Daftar Isi. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan judul besar pada halaman 1 "Aturan Keamanan Tubuh". 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Judul diganti dari “Bagian-bagian tubuh spesial” menjadi “Nama-nama Anggota Tubuh”. • Tulisan di bawah judul dihapus. • Penambahan instruksi untuk orang tua. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Judul diganti dari “fungsi bagian tubuh spesial” menjadi “fungsi bagian tubuh”. • Penambahan instruksi untuk orang tua. • Latar diubah, agar lebih bagus. • Tulisan berwarna putih diganti dengan hitam agar terlihat lebih jelas. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan instruksi untuk orang tua. 	

<p>Menjaga Kebersihan Kamar Mandi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah menggunakan kamar mandi. 2. Selalu lakukan pembersihan dan disinfeksi kamar mandi. <p>KAMAR MANDI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah menggunakan kamar mandi. 2. Selalu lakukan pembersihan dan disinfeksi kamar mandi. 3. Selalu lakukan pembersihan dan disinfeksi kamar mandi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan instruksi orang tua 	<p>Menjaga Kebersihan Kamar Mandi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah menggunakan kamar mandi. 2. Selalu lakukan pembersihan dan disinfeksi kamar mandi. <p>KAMAR MANDI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah menggunakan kamar mandi. 2. Selalu lakukan pembersihan dan disinfeksi kamar mandi. 3. Selalu lakukan pembersihan dan disinfeksi kamar mandi.
<p>A Tindakan Kebersihan Diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. 2. Menggunakan masker. 3. Menjaga jarak. 4. Menghindari kontak. 5. Menjaga kebersihan diri. 6. Menjaga kebersihan diri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan tata cara menjaga kebersihan area privasi. • Penambahan doa masuk dan keluar kamar mandi • Penambahan instruksi untuk orang tua 	<p>Cara Menjaga Kebersihan Kamar Mandi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. 2. Menggunakan masker. 3. Menjaga jarak. 4. Menghindari kontak. 5. Menjaga kebersihan diri. 6. Menjaga kebersihan diri.
<p>Menjaga Kebersihan Kamar Mandi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah menggunakan kamar mandi. 2. Selalu lakukan pembersihan dan disinfeksi kamar mandi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan instruksi untuk orang tua 	<p>Menjaga Kebersihan Kamar Mandi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah menggunakan kamar mandi. 2. Selalu lakukan pembersihan dan disinfeksi kamar mandi.
<p>Cara Menjaga Kebersihan Kamar Mandi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. 2. Menggunakan masker. 3. Menjaga jarak. 4. Menghindari kontak. 5. Menjaga kebersihan diri. 6. Menjaga kebersihan diri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan gambar pada setiap waktu ketika masuk ke kamar orang tua • Penambahan instruksi untuk orang tua 	<p>Cara Menjaga Kebersihan Kamar Mandi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. 2. Menggunakan masker. 3. Menjaga jarak. 4. Menghindari kontak. 5. Menjaga kebersihan diri. 6. Menjaga kebersihan diri.



	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan profil penulis 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Baground halaman akhir diganti. • Penambahan nama ahli materi dan ahli media 	

Setelah revisi pertama, peneliti kembali melakukan validasi kedua kepada para ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli pengguna agar *e-book* benar-benar layak disebarluaskan. Berikut

hasil validasi kedua *e-book* yang dilakukan peneliti kepada ahli media, ahli materi dan ahli pengguna:

Tabel 3.10 Hasil Validasi Desain Media

No	Butir Pertanyaan	Penilaian			
		1	2	3	4
Aspek Edukatif					
1.	Materi yang disajikan pada <i>e-book</i> sebagai bahan pembelajaran untuk anak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mengajarkan pendidikan seks kepada anak usia dini.				√
2.	Media <i>e-book</i> mampu memberikan pemahaman dan pembelajaran tentang pendidikan seks anak usia dini.				√
3.	Mampu mendorong anak untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang pendidikan seks			√	
4.	Materi haruslah sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak.				√
5.	Materi yang ada di dalam <i>e-book</i> haruslah dapat memperjelas pembelajaran yang akan disampaikan.			√	
Aspek Teknis					
6.	Media <i>e-book</i> sesuai dengan tujuan dan fungsi media pembelajaran bagi anak usia dini				√
7.	Kesesuaian desain media <i>e-book</i> sebagai bahan pembelajaran pendidikan seks pada anak				√
8.	Media <i>e-book</i> dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama (awet)				√
10.	Kesesuaian penggunaan bagi orang tua (mudah digunakan dan mudah dibawa)				√

Aspek estetika					
11.	Kemenarikan cover (sampul depan)				√
12.	Kemenarikan tampilan <i>e-book</i>			√	
13.	Kesesuaian pemilihan warna				√
14.	Kerapian media				√
JUMLAH				9	44
HASIL		3,78			

Tabel 3.11 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Butir Pertanyaan	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Ketepatan judul dengan isi materi			√	
2	Keruntunan Penyajian			√	
3	Kejelasan paparan materi			√	
4	Kesesuaian antara gambar dan tulisan pada setiap halaman				√
5	Uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak			√	
6	Materi yang disampaikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari			√	
7	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai anak sesuai usianya			√	
8	Ketepatan penggunaan ejaan			√	
9	Ketepatan penggunaan istilah			√	
JUMLAH				24	4
HASIL		28			
RATA-RATA		3,11			

Tabel 3.12 Hasil Validasi Pengguna (Orang Tua)

Pengguna Pernyataan	Pernyataan														
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4
2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
6	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4
7	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
8	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
JUMLAH	29	29	28	30	28	29	29	28	30	29	28	30	28	28	30
NILAI	3,62	3,62	3,5	3,75	3,5	3,62	3,62	3,5	3,75	3,62	3,5	3,75	3,5	3,5	3,75
RATA-RATA	3,59														

Tabel 3.13 Hasil Validasi Pengguna (Kepala Sekolah dan Guru)

Pengguna Pernyataan	Pernyataan			
	Kepala Sekolah TK	Guru TK A	Guru TK B1	Guru TK B2
1	4	4	3	3
2	4	4	4	4
3	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	3	3	4	4
6	4	4	4	4
7	4	3	4	3
8	4	4	4	4
Jumlah	31	30	31	30
Nilai	3,87	3,75	3,87	3,75
Rata-rata	3,81			

Hasil validasi atau kelayakan dari ahli media, ahli materi, ahli pengguna (orang tua) dan ahli pengguna (kepala sekolah dan guru) semuanya masuk dalam kategori valid dan tidak ada revisi. Sehingga *e-book* dapat digunakan untuk disebarluaskan.

C. Efektivitas *E-Book*

Sebelum melakukan tahap implementasi, peneliti melakukan penilaian mengenai pendidikan seks pada anak. Peneliti melakukan penilaian kepada 38 anak untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman anak mengenai pendidikan seks, penilain dilakukan dengan cara melakukan pengisian angket. Berikut hasil penilaian pemahaman anak mengenai pendidikan seks:

Tabel 3.14 Hasil Penilaian Pemahaman Anak

No	Nama	Total Hasil Penilaian	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	Adelia	67	79,76	BSH
2.	Abizar	31	36,90	BB
3.	Puan	69	82,14	BSH
4.	Balqis	70	83,33	BSH
5.	Attaya	31	36,90	BB
6.	Aisyah	29	34,52	BB
7.	Rizki	66	78,57	BSH
8.	Atika	32	38,09	BB
9.	Raka	65	77,38	BSH
10.	Azhka	35	41,66	BB
12.	Bilqis	35	41,66	BB
13.	Vira	33	39,28	BB
14.	Cindy	70	83,33	BSH
15.	Dian	67	79,76	BSH
16.	Okta	71	84,52	BSH
17.	Hadi	71	84,52	BSH
18.	Febriansyah	33	39,28	BB
19.	Hazzam	30	35,71	BB
20.	Hanafi	66	78,57	BSH
21.	Affan	65	77,38	BSH
22.	Mauliya	77	91,66	BSB

23.	Manda	70	83,33	BSH
24.	Angga	70	83,33	BSH
25.	Razaq	70	83,33	BSH
26.	Wahyu	66	78,57	BSH
27.	Irsyad	33	39,28	BB
28.	Kayla	32	38,09	BB
29.	Anam	67	79,76	BSH
30.	Icha	32	38,09	BB
31.	Naura	32	38,09	BB
32.	Gani	67	79,76	BSH
33.	Galuh	67	79,76	BSH
34.	Nuraskiya	28	33,33	BB
35.	Hamid	71	84,52	BSH
36.	Aini	71	84,52	BSH
37.	Saga	31	36,09	BB
38.	Ayu	66	78,57	BSH

Berdasarkan hasil penilaian pemahaman anak tentang pendidikan seks, menunjukkan bahwa terdapat 1 anak yang masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), terdapat 22 anak yang masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan terdapat 15 anak yang masuk dalam kategori BB (Belum Berkembang). Sesuai dengan kategori tingkat Tanyajawab anak bahwasanya anak yang masuk dalam kategori BB dan MB dikategorikan belum mampu sehingga anak harus diberikan perlakuan. Maka peneliti melakukan hasil uji coba produk untuk menguji seberapa efektif *e-book* yang peneliti buat.

Hasil uji coba dilakukan dengan metode eksperimen. Penelitian dilakukan dengan tiga tahap yaitu: *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Tahap *pretest* dilakukan pada tanggal 05 September 2023. Kemudian tahap *treatment* dilakukan pada tanggal 06, dan 07 September 2023. Terakhir tahap *posttest* dilakukan pada tanggal 08, 09 dan 10 September 2023.

Penelitian ini diperuntukkan untuk melihat sejauh mana pemahaman anak mengenai materi pendidikan seks anak usia dini sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Hasil uji coba ini yaitu anak melihat apakah *e-book* yang digunakan memiliki efektivitas, maksudnya adalah apakah *e-book* mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai materi pendidikan seks melalui *e-book* “Pendidikan Seks Anak Usia Dini” berikut hasil uji coba *pretest*, *treatment*, dan *posttest* yaitu:

1. Hasil *Pretest*

Tahapan *pretest* yaitu anak diberikan pemahaman materi pendidikan seks anak usia dini oleh orang tuanya, namun tanpa menggunakan *e-book*. orang tua pun pada tahap ini memberikan materi pendidikan seks anak usia dini kepada anak tanpa mengetahui isi dari *e-book*. artinya, orang tua mengajarkan materi pendidikan seks dengan hanya berbekal pengetahuan awal yang diketahui oleh masing-masing orang tua.

Langkah-langkahnya, peneliti memberi tahu kepada orang tua apa-apa saja materi pendidikan seks anak usia dini yaitu: menjelaskan aturan keamanan tubuh, nama-nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, perbedaan alat kelamin laki-laki dan perempuan, batasan aurat anak laki-laki dan perempuan, bagian tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh orang lain, macam-macam sentuhan, siapa saja yang boleh menyentuh bagian privasi dan alasannya, menjaga kebersihan area privasi (*toilet training*), pemisahan tempat tidur anak laki-laki dan perempuan, dan juga adab masuk kamar orang tua. Penelitian dilakukan selama tiga hari. Yang mana dalam

sehari terdapat tiga materi yang diajarkan. Pada tahap *pretest* orang tua tidak menggunakan media apapun. Metode yang digunakan juga hanya dengan ceramah dan tanya jawab.

Setelah memberikan pembelajaran, peneliti meminta orang tua untuk melihat sejauh mana anak paham akan materi-materi yang telah disampaikan oleh orang tuanya. Peneliti memberikan angket penilaian yang harus diisi oleh orang tua. Berikut hasil penilaian kepada anak berdasarkan indikator pendidikan seks anak usia dini yaitu:

Tabel 3.15 Hasil *Pretest*

No.	Nama	Total Hasil Penilaian	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	Abidzar	31	36,90	BB
2.	Aisyah	29	34,52	BB
3.	Atika	32	38,09	BB
4.	Attaya	31	36,90	BB
5.	Azhka	35	41,66	BB
6.	Bilqis	35	41,66	BB
7.	Vira	33	39,28	BB
8.	Febriansyah	33	39,28	BB
9.	Hazzam	30	35,71	BB
10.	Irsyad	33	39,28	BB
11.	Kayla	32	38,09	BB
12.	Icha	32	38,09	BB
13.	Naura	32	38,09	BB
14.	Nurazkiya	28	33,33	BB
15.	Saga	31	36,09	BB
HASIL				566,97
RATA-RATA				37,79

Hasil *pretest* yang didapat yaitu (37,79). Ini menunjukkan bahwa anak masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) atau belum mampu memahami materi pendidikan seks anak usia dini. Tentu terdapat berbagai

macam faktor yang paling berpengaruh yaitu orang tua belum menggunakan *e-book*, sehingga anak juga belum dapat memahami materi dengan baik.

Terdapat beberapa indikator yang anak telah ketahui sebelumnya, indikator yang anak tidak tahu sebelumnya, dan indikator yang anak tidak tahu sama sekali. Pada indikator yang anak telah ketahui sebelumnya akan lebih dikuatkan lagi. Pada indikator yang anak pernah tahu sebelumnya, akan diberikan bimbingan kembali. Selanjutnya indikator yang anak tidak tahu sama sekali, akan diberi pemahaman secara mendalam dan berulang-ulang.

2. *Treatment*

Tahapan *treatment* yaitu orang tua diberi perlakuan berupa pemahaman isi *e-book*. orang tua diberikan *e-book* oleh peneliti yang kemudian dipelajari, dipahami, lalu kemudian diajarkan kepada anak. Perlakuan diberikan pada tanggal 06 dan 07 September 2023. Selain itu, peneliti dan orang tua juga membahas *e-book* yang kurang dipahami melalui media sosial. Intinya, orang tua sangat antusias dalam memahami isi *e-book*. peneliti juga bersemangat dalam memberikan pemahaman pada setiap pembahasan dan pada setiap permasalahan yang ada.

Pada saat *treatment*, orang tua tidak mengalami kesulitan dalam membaca *e-book*, dikarenakan pembahasan yang akan disampaikan dalam *e-book* mudah untuk dipahami. Hanya saja, ada beberapa materi yang masih asing bagi orang tua seperti: aturan keamanan tubuh, dan etika izin ke kamar

orang tua. Meskipun demikian, orang tua mampu memahami materi pendidikan seks anak usia dini dengan sungguh-sungguh.

Metode yang digunakan peneliti pada saat memberikan treatment kepada orang tua yaitu dengan metode tanya jawab, diskusi, *sharing session*, bertukar informasi, dan bertukar pengalaman. Selain itu, peneliti dan orang tua secara bersama-sama melakukan rancangan pembelajaran selanjutnya untuk mengajarkan pendidikan seks kepada anak, mulai dari strategi yang diaplikasikan, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan kebutuhan lainnya. Rencana ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks anak usia dini pada tahap *posttest*.

Tahapan treatment ialah anak diberikan pemahaman tentang materi pendidikan seks anak usia dini oleh orang tuanya, akan tetapi menggunakan *e-book*. orang tua pada tahap ini memberikan semua materi pendidikan seks anak usia dini kepada anak dengan mengetahui isi dari *e-book*. artinya, orang tua mengajarkan materi pendidikan seks berlandaskan apa yang terdapat dalam *e-book*.

Langkah-langkahnya, peneliti memberi tahu kepada orang tua apa-apa saja materi pendidikan seks anak usia dini yaitu: menjelaskan aturan keamanan tubuh, nama-nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, perbedaan alat kelamin laki-laki dan perempuan, batasan aurat anak laki-laki dan perempuan, bagian tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh orang lain, macam-macam sentuhan, siapa saja yang boleh menyentuh bagian

privasi dan alasannya, menjaga kebersihan area privasi (*toilet training*), pemisahan tempat tidur anak laki-laki dan perempuan, dan juga adab masuk kamar orang tua. Setelah itu, orang tua memahami materi-materi sesuai dengan yang dijelaskan peneliti pada tahap perlakuan sebelumnya.

Penelitian dilakukan selama tiga hari, yang mana dalam sehari terdapat tiga materi yang diajarkan. Pada tahap *posttest* orang tua menggunakan beberapa media dan metode dan diakhir pembelajaran orang tua memberikan penugasan kepada anak sebagai bentuk refleksi atas materi yang telah dipelajari anak.

Pada tanggal 08 September 2023, peneliti meminta orang tua untuk menyampaikan materi mengenai nama-nama organ tubuh, fungsi anggota tubuh, dan perbedaan alat kelamin laki-laki dan perempuan. Pada tanggal 19 September 2023, materi yang disampaikan yaitu batasan aurat anak laki-laki dan perempuan, bagian tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh orang lain, dan macam-macam sentuhan. Pada tanggal 10 September 2023, materi yang disampaikan yaitu siapa saja yang boleh menyentuh bagian tubuh privasi dan alasannya, menjaga kebersihan area privasi (*toilet training*), pemisahan tempat tidur anak laki-laki dan perempuan, dan adab masuk kamar orang tua.

3. Hasil *Posttest*

Setelah memberikan materi, pada hari yang sama peneliti meminta orang tua untuk melakukan tanya jawab kepada anak mengenai materi yang sudah diajarkan sebagai bentuk penilaian. Penilaian dilakukan untuk melihat

sejauh mana anak paham akan materi yang telah disampaikan oleh orang tuanya. Berikut hasil *posttest* berdasarkan indikator tentang materi pendidikan seks anak usia dini yaitu:

Tabel 3.16 Hasil *Posttest*

No.	Nama	Total Hasil Penilaian	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	Abidzar	78	92,85	BSB
2.	Aisyah	79	94,04	BSB
3.	Atika	80	95,23	BSB
4.	Attaya	81	96,42	BSB
5.	Azhka	81	96,42	BSB
6.	Bilqis	82	97,61	BSB
7.	Vira	83	98,80	BSB
8.	Febriansyah	82	97,61	BSB
9.	Hazzam	78	92,85	BSB
10.	Irsyad	80	95,23	BSB
11.	Kayla	82	97,61	BSB
12.	Icha	79	94,04	BSB
13.	Naura	81	96,42	BSB
14.	Nurazkiya	80	95,23	BSB
15.	Saga	81	96,42	BSB
HASIL				1436,78
RATA-RATA				95,78

Hasil *posttest* yang di dapat yaitu (95,78). Ini menunjukkan bahwa anak masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) atau sudah mampu memahami materi pendidikan seks anak usia dini. Tentu terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Namun faktor yang paling berpengaruh yaitu orang tua telah menggunakan *e-book*, sehingga anak juga mampu memahami materi dengan baik. Sehingga pada tahap *posttest* dinyatakan ada peningkatan kemampuan pemahaman anak tentang materi pendidikan seks anak usia dini setelah menggunakan *e-book*.

4. Hasil Keseluruhan

Sebelum pengujian dilakukan menggunakan program SPSS, dengan *Paired Sample T-test*, maka sebelumnya bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sebab, dalam statistik parametrik, data penelitian berdistribusi normal merupakan suatu keharusan dan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Jenis uji normalitas yang digunakan pada uji *Paired Sample T-test* yaitu *Shapiro Wilk*. Berikut hasil uji normalitas data penelitian yaitu:

Tabel 3.17 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.141	15	.200*	.954	15	.598
POSTTEST	.172	15	.200*	.945	15	.449

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

keputusan pada uji normalitas yaitu: jika signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal. Tetapi, jika signifikansi $< 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas didapat hasil signifikansi yaitu pretest 0,598 dan posttest 0,449. Maka hasil keputusannya untuk data penelitian pretest yaitu: $0,598 > 0,05$ atau signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan keputusan untuk data penelitian posttest yaitu: $0,449 > 0,05$ atau signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal. Artinya, secara keseluruhan baik data pretest dan posttest hasil data penelitiannya yakni berdistribusi normal.

Sebelum menguji coba data penelitian dengan paired sample T-test, maka harus ada hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian yaitu jawaban sementara terhadap pernyataan-pernyataan penelitian. Hipotesis penelitiannya yaitu, H_a (Hipotesis Alternatif): ada hubungannya antara *e-book* “Pendidikan Seks Anak Usia Dini” dengan meningkatnya pemahaman anak tentang materi pendidikan seks anak usia dini. Sedangkan H_0 (Hipotesis Nol): tidak ada hubungan antara *e-book* “Pendidikan Seks Anak Usia Dini” dengan meningkatnya pemahaman anak tentang materi pendidikan seks anak usia dini.

Pada penelitian ini, hipotesis dijelaskan dengan cara statistik, baik dengan menggunakan program SPSS atau manual. Berikut merupakan hasil penelitian dengan program (*Paired Sample T-test*) dan manual (Uji-t) yaitu:

Tabel 3.18 Hasil Paired Sampel T-test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	31.80000	15	1.93465	.49952
	POSTTEST	80.4667	15	1.50555	.38873

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Nilai pretest & nilai posttest	15	.647	.005	.009

Paired Samples Test							Significance			
		Paired Differences				T	D f	One - Sided p	Two- Sided P	
		Mean	Std.D ev.	Std. Error Mean	95% Confidence Intervl of the Difference					
					Lower					Upper
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	48.66667	1.4960 3	38627	49.49514	47.83819	125. 991	1 4	.001	.001

Hasil dari *Paired Sample T-test* didapat hasil signifikansi yaitu (0,001). Maka hasil keputusannya untuk uji SPSS dengan *Paired Sample T-test* yaitu: $0,001 < 0,05$ atau signifikansinya $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti, ada hubungan antara *e-book* “Pendidikan Seks Anak Usia Dini” dengan meningkatnya pemahaman anak tentang materi pendidikan seks anak usia dini.

Tabel 3.19 Hasil Pretest dan Posttest

No.	Nama	Pretest (X)	Posttest (Y)	Gain (d) (Y- X)	X_d	X_d^2
1.	Abidzar	36,90	92,85	55,95	-1,5	2,25
2.	Aisyah	34,52	96,42	61,9	4,45	19,80
3.	Atika	38,09	96,42	58,33	0,88	0,77
4.	Attaya	36,90	96,42	60,42	2,97	8,82
5.	Azhka	41,66	97,61	49,95	-7,5	56,25
6.	Bilqis	41,66	92,85	51,19	-6,29	39,56
7.	Vira	39,28	96,42	57,14	-0,31	0,09
8.	Febriansyah	39,28	95,23	55,95	-1,5	2,25
9.	Hazzam	35,71	92,85	57,75	0,3	0,09
10.	Irsyad	39,28	96,42	57,14	-0,31	0,09
11.	Kayla	38,09	97,61	59,52	2,07	4,28
12.	Icha	38,09	94,04	55,95	-1,5	2,25
13.	Naura	38,09	96,42	58,33	0,88	0,77
14.	Nurazkiya	33,33	95,23	61,9	4,45	19,80
15.	Saga	36,09	96,42	60,33	2,88	8,29
JUMLAH				861,75		165,36

Diketahui:

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{861,75}{15} = 57,45$$

$$\sum X_d^2 = 165,36$$

$$N = 15$$

Diperoleh:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{57,45}{\sqrt{\frac{165,36}{15(15-1)}}}$$

$$t = \frac{57,45}{\sqrt{0,78}}$$

$$t = \frac{57,45}{0,88}$$

$$t = 65,28$$

Hasil dari Uji-t didapat hasil t_{hitung} yaitu (65,28). Lalu, t_{tabel} dengan df 14 yaitu 2,14. Maka hasil keputusannya dalam uji manual dengan Uji t yaitu: $65,28 > 2,14$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti ada hubungan antara e-book “Pendidikan Seks Anak Usia Dini” dengan meningkatnya pemahaman anak tentang materi pendidikan seks anak usia dini.

Evaluasi pada anak-anak dilakukan secara formatif dan sumatif. Artinya, penilaian tidak dilakukan saat di akhir pembelajaran, akan tetapi juga sebelum dan saat anak melakukan pembelajaran. Penilaian formatif berguna untuk melihat kesulitan atau hambatan yang ada di lapangan. Hingga akhirnya dapat diperbaiki agar dapat meningkatkan penilaian sumatif.

D. Evaluasi Produk (*Evaluation*)

Berdasarkan hasil uji efektivitas media pembelajaran *e-book* menggunakan model Analisis *Desain Develop* Implementasi Evaluasi (ADDIE) yang dikembangkan yang teruji validitas dan praktikalitasnya memiliki dampak terhadap aktifitas dan hasil belajar anak mengenai pendidikan seks, artinya media *e-book* yang dikembangkan masuk dalam kategori efektif.

Maka secara umum media *e-book* memiliki kesesuaian baik dari segi pemilihan materi, penggunaan bahasa dan media. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut maka peneliti berharap *e-book* dapat digunakan dengan sebaik mungkin sebagai media pembelajaran anak sehingga dengan adanya *e-book* ini orang tua dapat lebih mudah mengajarkan pendidikan seks untuk anak dan juga anak dapat lebih mudah memahami pembelajaran pendidikan seks.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang media *e-book* sebagai pedoman orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks anak usia dini, bahwa media *e-book* penting diberikan sebagai media pembelajaran pendidikan seks anak yang telah dikembangkan oleh peneliti dan disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan yang diperlukan oleh orang tua maupun pendidik. Pada proses pengembangan media *e-book* memiliki kelayakan dan kevalidan berdasarkan penilaian validasi ahli media dengan nilai rata-rata 3,78 dan masuk dalam kategori sangat valid, ahli materi dengan nilai rata-rata 3.11 dan masuk dalam kategori valid, ahli pengguna 3,59 dan masuk dalam kategori sangat valid dan penilaian keefektifan media terhadap pembelajaran pendidikan seks anak dengan nilai 95,78 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa media *e-book* yang dikembangkan layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan seks anak usia dini.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas terdapat beberapa hal penting agar dapat ditindaklanjuti yaitu:

1. Saran untuk Pendidik

Pendidikan seks anak usia dini merupakan pengetahuan penting diajarkan kepada anak sejak dini, hal ini berguna bagi anak untuk memahami pendidikan seks. Sehingga kelak ketika mereka dewasa, anak

akan tahu batasan-batasan dalam kehidupan di masyarakat. Selanjutnya, pendidikan seks juga bisa menjadi salah satu cara pencegahan kekerasan seksual pada anak, karena anak dibekali keterampilan untuk menjaga diri dari orang yang hendak berbuat jahat kepadanya. *E-book* “Edukasi Seks Anak Usia Dini” diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengajarkan pendidikan seks anak usia dini kepada anak-anaknya. Sehingga anak-anak ke depan memiliki kehidupan yang bermoral.

2. Peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa, namun dengan jenis pengembangan dan variabel yang berbeda. Produk media *e-book* juga belum diterapkan secara menyeluruh. Sehingga sangat disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai media *e-book* secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Uga. "Sepanjang 2022, 21 Pelaku Pencabulan Anak di Medan Ditangkap." *Merdeka.com*, 2022. <https://www.merdeka.com/peristiwa/sepanjang-2022-21-pelaku-pencabulan-anak-di-medan-ditangkap.html>.
- Anggraini, Trinita, Riswandi, dan Sofia Ari. "Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku." *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 1–14. http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/12980%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/277948153_Educational_Intervention_Programme_in_Sexual_Education_of_a_Pre-Adolescent_Boy_with_Prader-Willi_Syndrome_A_Case_Study.
- Arika, Hesti Wela, dan Ichsan Ichsan. "Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun." *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 1 (2022): 400–407.
- Azzahra, Qonita Maulidya. "Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: 'My Bodies Belong To Me.'" *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 77–86.
- Badan Pusat Statistik. "Badan Pusat Statistik." Last modified 2023. <https://ppid.bps.go.id/app/konten/0000/Profil-BPS.html>.
- Bakhtiar, Nurhasanah, dan Nurhayati. "Pendidikan seks bagi anak usia dini menurut hadist nabi." *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 36–44.
- Bangsawan, Indra, Eva Eriani, dan Rika Devianti. "Kegiatan Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini." *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2021): 34–39.
- Dewasti, Fadhylla Ochta Nanda, Anita Chandra DS, dan Ratna Wahyu Pusari. "Analisis Keterlibatan Orangtua Dalam Kegiatan Membacakan Buku Cerita Untuk Anak." *Universitas PGRI*, no. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/issue/view/5> (2019): 158–168.
- Fahmi. "Pendidikan Seks Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam." *JURNAL QATHRUNA* 3, no. 1 (2016): 21–22.
- Fitrah, Muh, dan Luthfiyah. *Metodologi penelitian : penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Diedit oleh M.Ag. Dr. Ruslan, M.Pd. dan M.M. Dr. Moch. Mahfud Effendi. Cetakan Pe. Sukabumi, 2017.
- Hajrah. "Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini." *Administrasi Pendidikan Kekhususan PAUD*, no. 1 (2018): 4. http://eprints.unm.ac.id/11249/1/Jurnal_Hajrah.pdf.
- Henni Marsari, Neviyarni, dan Irdamurni. "Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1816–1822. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1182>.
- Imami, Fildzah. "Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Pengetahuan Seksual Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ceria Demangan Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41158/>.

- Justicia, Risty. "Program Underwear Rules untuk Mencegah." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 2 (2015): 217–232.
- Laili, Zuhrotul, dan Suryono Mukh. "Penanaman akhlak pada anak usia dini pasca pandemi covid- 19 melalui metode storytelling" 3, no. 1 (2022): 1–8.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Diedit oleh Uyu Wahyudin. Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012. https://www.google.co.id/books/edition/Mendidik_Untuk_Membentuk_Karakter/LT6AEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=thomas+lickona+mendidik+untuk+membentuk+karakter&pg=PR6&printsec=frontcover.
- Metrotvnews. "Deretan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Di Indonesia," 2022. <https://www.metrotvnews.com/play/KdZCVOED-deretan-kasus-kekerasan-seksual-pada-anak-di-indonesia#:~:text=Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan,laki-laki sebanyak 2.729 orang>.
- Miqdad, Akhmad Azhar Abu. *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Nugraha, Boyke Dian, dan Wibisono Sonia. *Adik bayi Datang Dari Mana? A-Z Pendidikan Seks Usia Dini*. Diedit oleh Novikasari Eka S dan Nunik Utami. Jakarta selatan: PT Mizan Publika, 2016.
- Panjiatan, Aryani Ayu Sariska, Usman Radiana, dan Dian Miranda. "Analisis Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2020). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Pembelajaran, Media, dan E-book Interaktif. "INTERAKTIF Rina Tiya Lestari 1 , Eka Pramono Adi 2 , Yerry Soepriyanto 3" (2016): 71–76.
- Puspitasari, Wiwik. *Pintar Bercertia*. Diedit oleh Ayu Tri Hapsari. Cetakan Pe. CV Kekata Group, 2019.
- Santoso, Eko Puja. "Perkembangan Anak Secara Umum dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Rohani." *Jurnal Arrabona* (2021): 1–68. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R%D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. "Analisa Minat Membaca Antara E-Book Dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri." *Ikra-Ith Ekonomika* 4, no. 2 (2021): 158–163. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1029>.
- sumual, olga. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di Tk Gmim Damai Rasi" 8, no. July (2022): 382–389.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Diedit oleh Suryani dan Uce Rahmawati. Cetakan pe. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Usia_Dini/O0xWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=prinsip+lingkungan+bermain+pada+anak+usia+dini&pg=PA112&printsec=frontcover.
- Syambudi, Irwan. "Anak TK Usia 5 Tahun di Jogja Jadi Korban Pelecehan Seksual." *tirto.id*, 2020. <https://tirto.id/anak-tk-usia-5-tahun-di-jogja-jadi>

korban-pelecehan-seksual-eEMJ.

- Tabroni, Imam, dan Siti Maryatul Qutbiyah. "Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* Vol.1, No. (2022): 353–360.
<https://bajangjournal.com/index.php/JPDH/article/view/868>.
- Tampubolon, Gokma Nafita, Yuliani Nurani, dan Sri Martini Meilani. "Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 527.
- Tegeh, Made, I Nyoman Jampel, dan Pudjawan Ketut. *Model Penelitian Pengembangan*. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Vela Chinkita Putri, Agung Listiyadi. "Pengembangan buku saku sebagai media pembelajaran pada materi jurnal khusus siklus akuntansi perusahaan dagang di smk ketintang surabaya." *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 2, no. 2 (2014): 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9213>.
- Yenti, Y, dan A Maswal. "Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 2045–2051.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1218%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1218/1088>.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003.

